
PROFIL DISTRIK

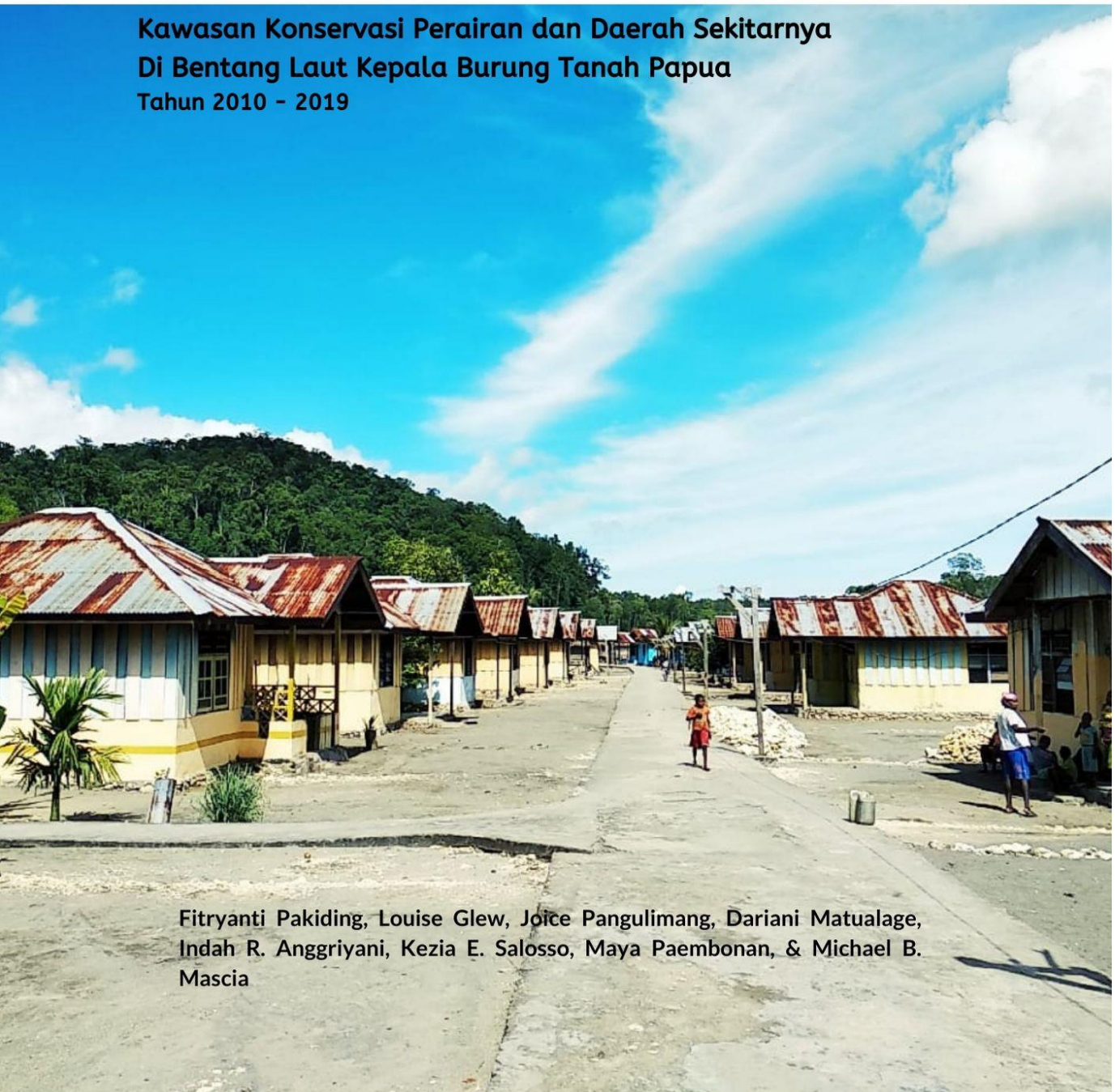
Kawasan Konservasi Perairan dan Daerah Sekitarnya Bentang Laut Kepala Burung Tanah Papua Tahun 2010-2019

Oleh

Fitryanti Pakiding, Louise Glew, Joice Pangulimang, Dariani
Matualage, Indah R. Anggriyani, Kezia E. Salosso, Maya Paembonan,
Michael B. Mascia

PROFIL DISTRIK

**Kawasan Konservasi Perairan dan Daerah Sekitarnya
Di Bentang Laut Kepala Burung Tanah Papua
Tahun 2010 - 2019**



**Fitryanti Pakiding, Louise Glew, Joice Pangulimang, Dariani Matualage,
Indah R. Anggriyani, Kezia E. Salosso, Maya Paembonan, & Michael B.
Mascia**

PROFIL

DISTRİK

**Kawasan Konservasi Perairan dan Daerah Sekitarnya
Di Bentang Laut Kepala Burung Tanah Papua
Tahun 2010 - 2019**

Tim Penulis:

Fitryanti Pakiding, Louise Glew, Joice Pangulimang, Dariani Matualage,
Indah R. Anggriyani, Kezia E. Salosso, Maya Paembonan, & Michael B. Mascia

Desain Sampul dan Tataletak: Joice Pangulimang

Perpustakaan Nasional RI: ISBN/Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Diterbitkan Oleh:

Arti Bumi Intaran

Jl. Mangkuyudan MJ 3 No. 216 Yogyakarta 55143

Telp/Fax. (0274) 380228

Hp. 081804205694

E-mail: artibumiintaran@gmail.com

Cetakan Pertama, Maret 2020

ii + 183 hlm. 17 x 24 cm

ISBN: 978-602-5963-72-8

© *All Right Reseved*

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang dilarang mengutip
atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin tertulis dari penulis dan penerbit

SITASI

Fitryanti Pakiding, Louise Glew, Joice Pangulimang, Dariani Matualage, Indah R. Anggriyani, Kezia E. Salosso, Maya Paembonan, dan Michael B. Mascia. (2020). Profil Distrik Kawasan Konservasi Perairan dan Daerah Sekitarnya di Bentang Laut Kepala Burung Tanah Papua Tahun 2010 - 2019. Universitas Papua, World Wildlife Fund dan Conservation International. Manokwari Indonesia, Washington D.C, dan Arlington, Amerika Serikat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada individu-individu maupun organisasi berikut ini atas kontribusinya:

Sekretariat Bentang Laut Kepala Burung, Conservation International, Unit Pelaksana Teknis Kawasan Konservasi Perairan Raja Ampat, The Nature Conservancy, World Wildlife Fund Indonesia dan United State, Balai Besar Taman Nasional Teluk Cenderawasih, dan Yayasan KEHATI.

Universitas Papua: Merlyn Lekitoo, Suriel Mofu, Onesimus Yoku, Roni Bawole, Sri Hartini, Tomi F. Pattiasina, Yori Turu Toja, Alberthus G. Allo, Dedi Parennden, Marjan Bato, Fadli Zainuddin, Juliana Leiwakabessy, Esther Ria Matulesy, Penina M. Maryen, Abidin P. Mayalibit, Jouhanes F. H. Faidiban, Martunas I. L. Tahoba, Gerald Baransano, Hero Dirgantara, Imam Subekki, Jams Sawaki, Meky Sanyar, Silvia Yarangga, Ari M. Mahoklory, Givan Y. Irianto, Nova K. Mandatjan, Nirmala Wa Ode, Ardiansyah Awom, Zulkifli, Stella M. Hay, Lukius Wanggai, Joiner F. Ainusi, Edgar Krey, Dahlia Menufandu, Melvin C. A. Rumaropen, Steven Buinei, Bayu Pranata, Irvan Bongi, Aflia Pongbatu, Alfa J. Kristian, Yosvin Haniko, Fanri H. Monim, Allan Ambrau, Katinus Yikwa, Daan P. F. Wenggi, Frengky Krey, Matheos Y. Rayar, Arifandi Rumakat, Natalia Baransano, Eliben Kogoya, Rizal Palembangan, Yanuarius Dumutu, Rustam Patahuddin, Nataniel Sumpe, Becie Nakoh, Irman Rumengan, Dylan Watimuri, Riko Mailisa, Denisa Taran, Yona Randongkir, Sanadi Ambrauw, Amelius Marsawan, Novi Lowoluntu, Andre F. Tuwo, Catur Prasetya, Charly Romandola, Delsa Saparuane, Frits A. Maitindom, Yesi S. Ramar, Ronald Hambuako, Renny I. Suruan, Yudha A. Imbiri, Freddy P. Ulim, Yanes Rumere, Herlin Trirbo, Alosius Numberi, Marni S. Raubaba, Yunus Baab, Levina S. M. Waromi, Beleam Iksomon, Lifin Z. Dore, Alfons Mambrasar, Habel Yapanani, Steven S. Rumaikew, Amida E. Y. Ayorbaba, Marten Asem, Juventus Blesskadit, Noline Rumbrawer, Yusup A. Jentewo, Bryan S. Ratlalaan, Abdullah Rumalutur, Christine M. Womsiwor, Yulianus Hara, Grafelia A. M. Rahamitu, Abner A. Kayoi, Marthen H. Ramar, Oktovianus Theodora dan Yoslen Mirin.

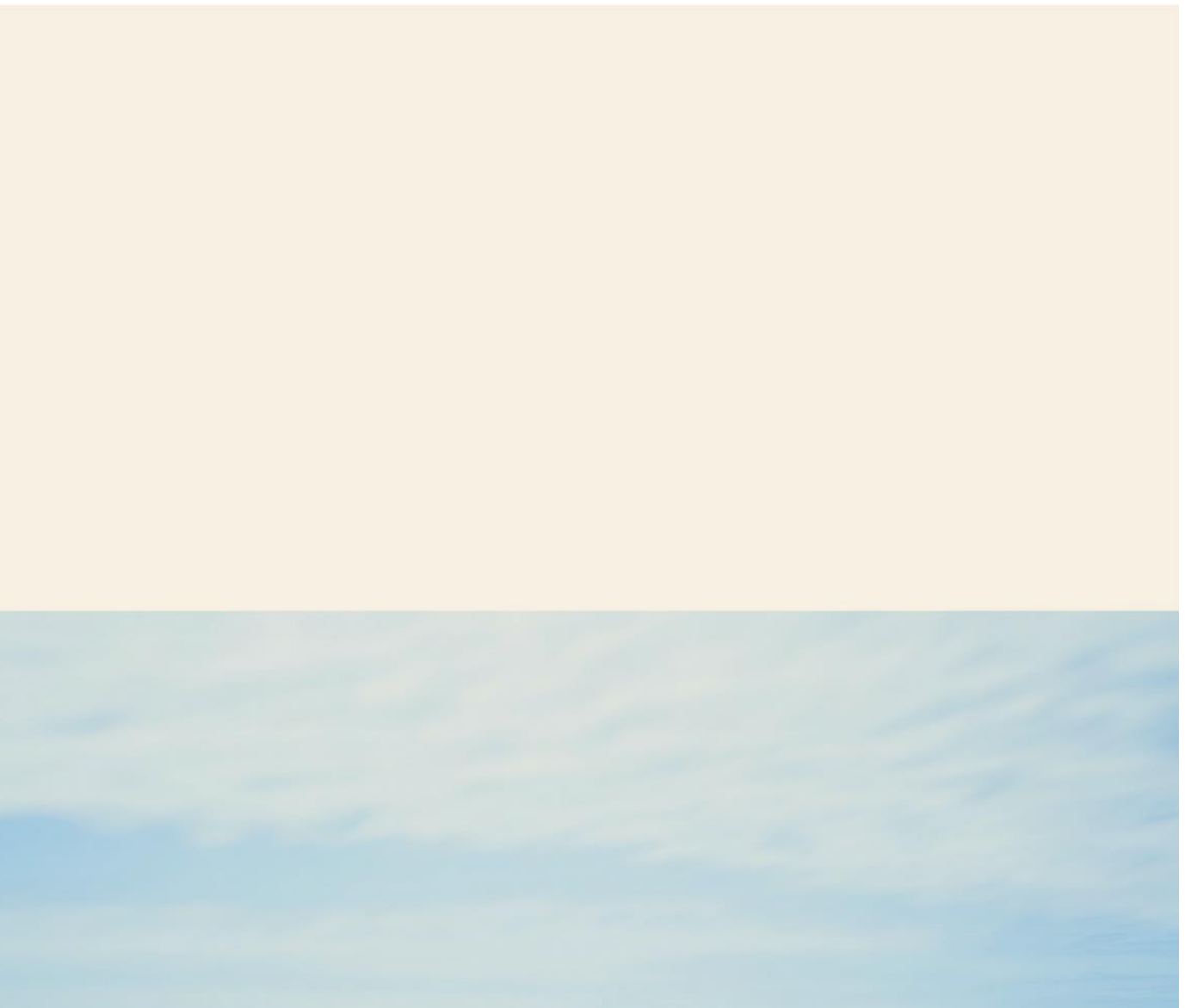
Conservation International Indonesia: Albert Nebore, Meyti Mondong, Nur Ismu Hidayat, dan Defy Pada. The Nature Conservancy: Lukas Rumetra, Jhon Maturbongs, Purwanto dan Awaludinnoer Ahmad.

Amerika Serikat: Daniel Auerbach, Nicole Beetle, Kaitlin Brazill, Elle Chang, Heather Dennis, Lara Iwanicki, Xiaoli Mao, Mikaela Provost, Sharon Roberts, Iris Shin and Yi Zhang.

Kami mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas dukungan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, Biak Numfor, Kaimana dan Fakfak.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di Distrik Teluk Mayalibit, Tiplol Mayalibit, Supnin, Napan, Teluk Umar, Orkeri, Rumberpon, Roswar, Kuri Wamesa, Rasiey, Karas, Buruway, Kofiau, Kepulauan Sembilan, Misool, Misool Timur, Misool Selatan, Misool Barat, Meos Mansar, Waigeo Selatan, Waigeo Timur, Warwarbomi, Salawati Utara, Selat Sagawin, Mayamuk, Teluk Etna dan Kaimana.

Terakhir, kami berterima kasih atas dukungan dana yang disediakan untuk program pemantauan sosial dan ekologi di Bentang Laut Kepala Burung Tanah Papua oleh: The Walton Family Foundation, The David and Lucille Packard Foundation, The Crown Family, The Coral Triangle Support Partnership, Blue Abadi Fund, dan The United States Agency for International Development.



PRAKATA

Syukur atas rahmat dan anugerah yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa kepada kami, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan buku Profil Distrik Kawasan Konservasi Perairan dan Daerah Sekitarnya di Bentang Laut Kepala Burung Tanah Papua tahun 2010 – 2019.

Selama dasawarsa terakhir, upaya konservasi telah dilakukan untuk mengupayakan perlindungan bagi lebih dari 3,5 juta hektar wilayah di kawasan perairan Bentang Laut Kepala Burung (BLKB) Tanah Papua. Keberhasilan suatu wilayah konservasi dapat dinilai melalui pengukuran dampak ekologi dan sosial yang datanya diperoleh dari hasil monitoring dan evaluasi secara menyeluruh. Sejak tahun 2010 hingga 2019, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Papua (UNIPA) bekerjasama dengan World Wildlife Fund (WWF)- Indonesia dan United State, Conservation International (CI), Balai Besar Taman Nasional Teluk Cenderawasih (BBTNTC), dan The Nature Conservancy (TNC) telah melakukan monitoring sosial di Taman Wisata Perairan Kaimana, Taman Wisata Perairan Raja Ampat (Area: Teluk Mayalibit, Selat Dampier, Perairan Kep.Misool, dan Perairan Kep.Kofiau-Boo), dan Taman Nasional Teluk Cenderawasih serta daerah sekitarnya. Buku ini adalah salah satu produk dari kegiatan monitoring tersebut yang telah dirancang dengan baik dan dilakukan oleh suatu tim kerja dengan dukungan dari berbagai pihak.

Buku ini berisi gambaran mengenai karakteristik demografi, pendidikan dan pekerjaan masyarakat tahun 2010 – 2019 di distrik-distrik yang termasuk dalam Kawasan Konservasi Perairan (KKP) dan daerah sekitarnya. Perlu diketahui bahwa perubahan (baik peningkatan atau penurunan) pada keadaan masyarakat yang disajikan dalam buku ini tidak dapat secara langsung dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalan suatu KKP, karena kesimpulan tersebut membutuhkan analisis lebih lanjut.

Semoga buku ini dapat menjadi sumber informasi yang penting dan bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Bentang Laut Kepala Burung. Kami sampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan mendukung kami untuk menghasilkan buku ini.

Manokwari, November 2019

Penulis

Daftar Isi

Prakata	Daftar Isi
i	ii
Pendahuluan	Metodologi
1	3
Jejaring KKPD Raja Ampat (Teluk Mayalibit) Dan Daerah Sekitarnya	5
Taman Nasional Teluk Cenderawasih Dan Daerah Sekitarnya	21
Jejaring KKPD Raja Ampat (Perairan Kep.Kofiau-Boo) Dan Daerah Sekitarnya	73
Jejaring KKPD Raja Ampat (Perairan Kep. Misool) Dan Daerah Sekitarnya	89
Jejaring KKPD Raja Ampat (Selat Dampier) Dan Daerah Sekitarnya	121
KKPD Kaimana Dan Daerah Sekitarnya	159
Daftar Pustaka	183

Pendahuluan

Latar Belakang

Masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi adalah dua masalah yang harus segera diatasi guna terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Kebijakan, program dan kegiatan pemerintah haruslah dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat pada wilayah tertentu. Salah satu syarat utama dalam pemberdayaan masyarakat, harus dikenali dan dimengerti terlebih dahulu potensinya, sehingga dapat dicarikan peluang dan alternatif agar potensi yang ada di wilayah tersebut dimanfaatkan secara optimal. KKP atau Kawasan Konservasi Perairan (*Marine Protected Area*) merupakan sebuah komponen integral dari strategi lokal, nasional dan internasional untuk pengelolaan perikanan dan konservasi sumberdaya hayati (Halpern et al. 2008; Fox et al, 2012a), tetapi kontribusinya pada pengentasan kemiskinan masih diperdebatkan. Para pendukung KKP menyatakan bahwa KKP merupakan strategi yang dapat memadukan konservasi dengan pengentasan kemiskinan (Russ et al. 2004; Leisher et al. 2007). Namun, banyak pihak juga yang berpendapat bahwa KKP menempatkan upaya konservasi hayati di atas kesejahteraan masyarakat pesisir. Beberapa peneliti menganggap bahwa kedua pernyataan tersebut dapat saja tepat bergantung kepada kondisi di suatu KKP (Mascia et. al. 2010; Wamukota et al. 2012). Oleh karena pemahaman mengenai dampak penetapan KKP terhadap baik terlindungnya sumberdaya hayati maupun kesejahteraan masyarakatnya belum komprehensif sehingga seringkali pengambil kebijakan menetapkan kebijakan pengelolaan sumberdaya laut dengan pemahaman yang sangat terbatas. Penelitian tentang dampak KKP nampaknya tidak akan pernah mengalami kekeringan ide yang terus berkembang dan semakin menarik. Dalam upaya untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap keterbatasan pengetahuan mengenai dampak penetapan KKP terhadap kondisi baik sumberdaya hayati maupun kesejahteraan masyarakat, Universitas Papua (UNIPA) mendata besar dampak KKP terhadap masyarakat yang bermukim di daerah Bentang Laut Kepala Burung (BLKB), Tanah Papua. Keragaman dampak ini juga dikaji di antara domain dan kelompok sosial.

Kegiatan monitoring sosial yang dilakukan oleh UNIPA, didukung oleh WWF-Indonesia dan USA, Conservation International Indonesia (CII), The Nature Conservancy (TNC) Indonesia, Unit Pelaksana Teknis Kawasan Konservasi Perairan Raja Ampat, Balai Besar Taman Nasional Teluk Cenderawasih, Yayasan KEHATI, The Walton Family Foundation, The David and Lucille Packard Foundation, The Crown Family, The Coral Triangle Support Partnership, Blue Abadi Fund, dan The United States Agency for International Development. Monitoring ini dilakukan pada enam lokasi yang merupakan wilayah kerja lembaga-lembaga tersebut. Adapun wilayah tersebut adalah KKPD Kaimana, Jejaring KKPD Raja Ampat (Teluk Mayalibit, Selat Dampier, Perairan Kepulauan Misool, dan Perairan Kepulauan Kofiau-Boo), dan Taman Nasional Teluk Cenderawasih serta daerah sekitarnya.

Buku ini memuat profil distrik-distrik di KKPD Kaimana, Jejaring KKPD Raja Ampat (Teluk Mayalibit, Selat Dampier, Perairan Kepulauan Misool, dan Perairan Kepulauan Kofiau-Boo), dan Taman Nasional Teluk Cenderawasih serta daerah sekitarnya.

Tujuan

Buku ini disusun dengan tujuan memberikan informasi hasil monitoring sosial yang mencakup demografi, kepercayaan, pekerjaan dan pendidikan. Informasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah lokal, regional, nasional, serta berbagai pemangku kepentingan mengenai keadaan sosial di distrik-distrik yang menjadi wilayah survei. Ketersediaan data yang sahih dan akurat membantu pengambilan kebijakan untuk pelaksanaan program kerja pemerintah maupun *stakeholder* lainnya yang lebih maksimal dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat serta pengembangan sosial budaya masyarakat di setiap distrik.

Metodologi

Metode pengumpulan data dalam survei ini disesuaikan dengan tujuan pelaksanaan monitoring sosial di BLKB Tanah Papua. Secara umum, tujuan monitoring sosial yang dilakukan di daerah BLKB ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi kesenjangan pengetahuan mengenai dampak pengelolaan sumberdaya laut dengan konsep KKP. Survei dilakukan pada tingkat rumah tangga. Pemilihan sampel dilakukan dengan memperhatikan prosedur sampling yang standar sehingga menjamin keterwakilan dalam populasi. Strategi sampling yang baik haruslah mencakup keterwakilan sub-grup, geografis, dan sosial di dalam suatu populasi dan juga menjamin tingkat ketepatan yang cukup untuk mengkaji efek yang akan diuji, dengan tetap memperhatikan batasan finansial dan logistik dari tim survei (United Nations, 2005).

Monitoring dilakukan dengan menggunakan salah satu dari dua metode sampling yang direncanakan, yaitu metode sampling berstrata dan metode sampling kluster, tergantung pada jumlah unit populasi (jumlah rumah tangga), luasan spasial KKP, dan keterbatasan logistik. Pada KKP yang lebih kecil, penelitian ini menggunakan suatu sampel acak berstrata dari semua kampung di dalam KKP dan kampung di sekitar KKP yang mirip dengan kampung di dalam KKP. Ukuran sampel untuk masing-masing kampung proporsional terhadap populasi. Untuk ukuran KKP yang tergolong lebih kecil, digunakan suatu sampel acak berstrata dari semua kampung di dalam KKP dan kampung-kampung sebagai kontrol di KKP tersebut. Untuk ukuran KKP yang lebih besar, dimana terdapat keterbatasan biaya atau logistik dalam melakukan metode sampling berstrata, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode kluster untuk menentukan distrik yang akan disurvei. Metode kluster digunakan dengan mengelompokkan distrik berdasarkan lokasi geografis (pulau dan *in-land* atau daerah di daratan besar). Walaupun penggunaan kluster dapat menjadi dasar untuk mendapatkan perwakilan populasi (sampel), namun kluster dapat mempengaruhi tingkat ketepatan dan keberagaman dalam sampel. Untuk mengatasi hal tersebut, monitoring ini menggunakan faktor koreksi dengan menerapkan faktor pengali 2.0 dari jumlah yang ditetapkan sebagai ukuran sampel dalam setiap kluster. Jumlah kluster ditetapkan berdasarkan jumlah dana yang tersedia. Untuk memastikan bahwa upaya monitoring yang dilakukan dapat mendeteksi perubahan yang substansial (+/- 10% dari nilai data dasar/*baseline*) dari kesejahteraan sosial dan menjamin keefektifan biaya yang dikeluarkan, maka digunakan perhitungan dengan "*power analysis*" (Cohen 1988). *Power analysis* digunakan untuk menghitung ukuran minimum sampel (n) yang diperlukan untuk mendeteksi dampak yang dispesifikasikan berdasarkan ukuran populasi (N), estimasi keragaman populasi (P), tingkat ketepatan yang diharapkan (α), dan skor- z yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan (z) menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{P(1 - P)}{\frac{\alpha^2}{Z^2} + \left(\frac{P(1 - P)}{N}\right)}$$

Penelitian ini menggunakan nilai $z = 1,96$ (ekuivalen dengan tingkat kepercayaan 95%), α yang digunakan berkisar antara 5% hingga 10% dan nilai P paling konservatif sebesar 0,5. Setelah proses identifikasi jumlah sampel minimum, proses selanjutnya adalah menentukan jumlah rumah tangga yang harus disurvei di setiap kampung. Teknik yang digunakan adalah sampling proporsional, yaitu sebanding dengan populasi masyarakat di kampung tersebut. Sampling proporsional memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota rumah tangga untuk terpilih menjadi sampel dalam survei yang dilakukan. Jumlah ukuran sampel untuk setiap kampung (n_s), ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N_s}{N} \times n$$

Dimana:

N = jumlah rumah tangga di dalam sebuah KKP/kontrol.

N_s = jumlah rumah tangga dalam kampung.

n = jumlah minimum ukuran sampel untuk sebuah KKP/kontrol.

Pengambilan data survei rumah tangga dilengkapi dengan kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari rangkaian pertanyaan pilihan dan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan.

Hasil Survei

*Jejaring KKPD Raja Ampat
(Teluk Mayalibit)
Dan Daerah Sekitarnya*

Profil Distrik: Teluk Mayalibit

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Teluk Mayalibit pada tahun 2010.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 111 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 209 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Teluk Mayalibit. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Teluk Mayalibit terdiri dari 5 - 6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (87,36%) dengan rata-rata umur 42,05 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 21,71 tahun di Distrik Teluk Mayalibit. Sebagian besar responden (48,65%) berasal dari suku Maya.

Tabel 1. Karakteristik demografi rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2010

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,35	1	11
Lama bermukim (tahun)	21,71	1	55
Umur kepala rumah tangga (tahun)	42,05	19	87

Data pada Tabel 2 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Teluk Mayalibit. Kelompok umur terbesar di Teluk Mayalibit adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 47,30 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,7%. Sedangkan 49,27% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 3).

Tabel 2. Komposisi umur rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2010

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	17,85	12,63	22,9	17	12,46	7,41	4,71	2,69	1,01	1,35

Tabel 3. Komposisi rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2010

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	25,93	25,25	26,77	22,05

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 4).

Tabel 4. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2010

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	81,08
Islam	18,92
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Teluk Mayalibit (Tabel 5). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya bertani dan melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya serta mengambil hasil hutan sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 5. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2010

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	15,32	49,15	25,81
Mengambil hasil hutan	9,01	10,17	9,68
Melaut	62,16	32,2	29,03
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	3,23
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	9,01	8,47	19,35
Lainnya	4,5	0	12,9

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Teluk Mayalibit telah mengenyam pendidikan formal 82,88% (Tabel 6). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 6. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Teluk Mayalibit, tahun 2010

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	17,12
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	39,64
Sekolah Menengah Pertama	18,92
Sekolah Menengah Atas	13,51
Pendidikan Tinggi	10,81

Profil Distrik: Tiplol Mayalibit

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Tiplol Mayalibit pada tahun 2010.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 117 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 224 rumah tangga di 6 kampung yang ada di Distrik Tiplol Mayalibit. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Tiplol Mayalibit terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (92,98%) dengan rata-rata umur 41,53 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 26,11 tahun di Distrik Tiplol Mayalibit. Sebagian besar responden (77,78%) berasal dari suku Maya.

Tabel 7. Karakteristik demografi rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2010

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,21	1	13
Lama bermukim (tahun)	26,11	1	70
Umur kepala rumah tangga (tahun)	41,53	20	80

Tabel 8 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Tiplol Mayalibit. Kelompok umur terbesar di Tiplol Mayalibit adalah mereka yang berada pada kelompok umur 20–29 tahun, sedangkan kelompok terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 46,88% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 53,12%. Sedangkan 47,54% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 9).

Tabel 8. Komposisi umur rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2010

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	17,21	16,07	16,56	18,85	13,77	8,69	4,43	1,48	0,33	2,62

Tabel 9. Komposisi rumah tangga di Tiplol Mayalibit, tahun 2010

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	29,02	23,44	24,1	23,44

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 10).

Tabel 10. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Tiplol Mayalibit, tahun 2010

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	72,65
Islam	27,35
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Tiplol Mayalibit (Tabel 11). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya mengambil hasil hutan dan melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya serta bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 11. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2010

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	9,76	55,14	46,34
Mengambil hasil hutan	24,39	10,28	9,76
Melaut	56,1	28,04	32,93
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	9,76	2,8	6,1
Lainnya	0	3,74	4,88

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Tiplol Mayalibit sudah menerima pendidikan formal 65,79% (Tabel 12). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 12. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Tiplol Mayalibit tahun 2010

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	34,21
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	42,98
Sekolah Menengah Pertama	11,4
Sekolah Menengah Atas	7,89
Pendidikan Tinggi	3,51

Profil Distrik: Teluk Mayalibit

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Teluk Mayalibit pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 109 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 176 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Teluk Mayalibit. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Teluk Mayalibit terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (88,99%) dengan rata-rata umur 45,46 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 19,38 tahun di Distrik Teluk Mayalibit. Sebagian besar responden (47,71%) berasal dari suku Maya.

Tabel 13. Karakteristik demografi rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,59	1	15
Lama bermukim (tahun)	19,38	1	64
Umur kepala rumah tangga (tahun)	45,46	24	92

Tabel 14 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Teluk Mayalibit. Kelompok umur terbesar di Teluk Mayalibit adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 46,79% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 53,21%. Sedangkan 46,63% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 15).

Tabel 14. Komposisi umur rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	15,44	15,11	20,36	19,38	11	7,55	6,08	2,3	1,15	1,64

Tabel 15. Komposisi rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	29,40	23,97	23,81	22,82

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 16).

Tabel 16. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Teluk Mayalibi tahun 2012

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	84,4
Islam	15,6
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Teluk Mayalibit (Tabel 17). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya bertani dan mengambil hasil hutan serta melakukan pekerjaan lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 17. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	22,45	43,52	25
Mengambil hasil hutan	12,24	4,63	13,64
Melaut	42,86	23,15	27,27
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	10,2	5,56	0
Lainnya	12,24	23,15	34,09

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Teluk Mayalibit sudah menerima pendidikan formal 97,22% (Tabel 18). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 18. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Teluk Mayalibit tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,78
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	31,58
Sekolah Menengah Pertama	23,68
Sekolah Menengah Atas	4,82
Pendidikan Tinggi	8,77

Profil Distrik: Tiplol Mayalibit

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Tiplol Mayalibit pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 120 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 188 rumah tangga di 6 kampung yang ada di Distrik Tiplol Mayalibit. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Tiplol Mayalibit terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (93,44%) dengan rata-rata umur 43,33 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 27,54 tahun di Distrik Tiplol Mayalibit. Sebagian besar responden (74,38%) berasal dari suku Maya.

Tabel 19. Karakteristik demografi rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,38	1	12
Lama bermukim (tahun)	27,54	1	71
Umur kepala rumah tangga (tahun)	43,33	18	85

Tabel 20 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Tiplol Mayalibit. Kelompok umur terbesar di Tiplol Mayalibit adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 49,01% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,99%. Sedangkan 48,39% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 21).

Tabel 20. Komposisi umur rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	12,6	16,9	23,35	15,36	10,75	10,29	5,84	1,84	1,08	2

Tabel 22. Komposisi rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27,95	23,66	23,04	25,35

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya beragama Islam dan sisanya beragama lainnya (Hindu) (Tabel 23).

Tabel 23. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2012

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	71,9
Islam	27,27
Lainnya	0,83

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Tiplol Mayalibit (Tabel 24). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga melakukan pekerjaan lainnya dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 24. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	9,55	26,67	25,33
Mengambil hasil hutan	3,82	11,11	14,67
Melaut	44,59	35,56	24
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	1,27	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	17,2	4,44	4
Lainnya	23,57	22,22	32

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Tiplol Mayalibit sudah menerima pendidikan formal 94,17% (Tabel 25). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 25. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Tiplol Mayalibit tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5,83
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	62,50
Sekolah Menengah Pertama	20,83
Sekolah Menengah Atas	5,83
Pendidikan Tinggi	5

Profil Distrik: Teluk Mayalibit

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Teluk Mayalibit pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 94 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 175 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Teluk Mayalibit. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Teluk Mayalibit terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (85,11%) dengan rata-rata umur 44,78 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 24,98 tahun di Distrik Teluk Mayalibit. Sebagian besar responden (46,81%) berasal dari suku Maya.

Tabel 26. Karakteristik demografi rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,61	1	14
Lama bermukim (tahun)	24,98	1	72
Umur kepala rumah tangga (tahun)	44,78	21	80

Tabel 27 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Teluk Mayalibit. Kelompok umur terbesar di Teluk Mayalibit adalah mereka yang berada pada kelompok umur 5–19 tahun, sedangkan kelompok terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 48,2% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 51,8%. Sedangkan 53,32% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 28).

Tabel 27. Komposisi umur rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	15,94	20,11	20,49	13,66	11,39	8,35	6,45	2,47	0,38	0,76

Tabel 28. Komposisi rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	24,86	21,82	26,94	26,38

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 29).

Tabel 29. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2014

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	85,11
Islam	14,89
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Teluk Mayalibit (Tabel 30). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya mengambil hasil hutan dan bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 30. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	12,5	38,26	20,51
Mengambil hasil hutan	35,42	7,38	12,82
Melaut	41,67	25,5	30,77
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0,67	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	10,42	25,5	35,9
Lainnya	0	2,68	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Teluk Mayalibit sudah menerima pendidikan formal 75,53% (Tabel 31). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan pendidikan tinggi. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Tabel 31. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Teluk Mayalibit tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	24,47
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	43,62
Sekolah Menengah Pertama	9,57
Sekolah Menengah Atas	9,57
Pendidikan Tinggi	12,77

Profil Distrik: Tiplol Mayalibit

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Tiplol Mayalibit pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 111 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 180 rumah tangga di 6 kampung yang ada di Distrik Tiplol Mayalibit. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Tiplol Mayalibit terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (92,79%) dengan rata-rata umur 44,26 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 26,5 tahun di Distrik Tiplol Mayalibit. Sebagian besar responden (73,87%) berasal dari suku Maya.

Tabel 32. Karakteristik demografi rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,59	1	12
Lama bermukim (tahun)	26,5	1	74
Umur kepala rumah tangga (tahun)	44,26	21	90

Tabel 33 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Tiplol Mayalibit. Kelompok umur terbesar di Teluk Mayalibit adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 50,4% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 49,6%. Sedangkan 50,08% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 34).

Tabel 33. Komposisi umur rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	17,39	15,94	21,1	16,1	10,31	7,41	5,8	3,38	0,97	1,61

Tabel 34. Komposisi rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27,38	22,54	22,22	27,86

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 35).

Tabel 35. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Tiplol Mayalibit, tahun 2014

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	69,37
Islam	30,63
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Tiplol Mayalibit (Tabel 36). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melaut dan melakukan pekerjaan lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 36. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	7,08	57,78	19,4
Mengambil hasil hutan	0,88	15,56	14,93
Melaut	32,74	22,22	44,78
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0,88	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	33,63	4,44	20,9
Lainnya	24,78	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Tiplol Mayalibit sudah menerima pendidikan formal 51,35% (Tabel 37). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 37. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Tiplol Mayalibit tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	48,65
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	30,63
Sekolah Menengah Pertama	14,41
Sekolah Menengah Atas	5,41
Pendidikan Tinggi	0,9

Profil Distrik: Teluk Mayalibit

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Teluk Mayalibit pada tahun 2017.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 100 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 201 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Teluk Mayalibit. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Teluk Mayalibit terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (84,84%) dengan rata-rata umur 20 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 46,20 tahun di Distrik Teluk Mayalibit. Sebagian besar responden (33%) berasal dari suku Maya.

Tabel 38. Karakteristik demografi rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2017

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,07	1	13
Lama bermukim (tahun)	23,95	1	70
Umur kepala rumah tangga (tahun)	46,20	20	98

Tabel 39 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Teluk Mayalibit. Kelompok umur terbesar di Teluk Mayalibit adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 50% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50%. Sedangkan 47% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 40).

Tabel 39. Komposisi umur rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2017

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	15,19	13,61	20,71	14,20	15,19	10,26	4,34	3,55	1,78	1,18

Tabel 40. Komposisi rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2017

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27	26	23	24

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen sisanya beragama Islam (Tabel 41).

Tabel 4. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Teluk Mayalibit, tahun 2017

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	81
Islam	19
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Teluk Mayalibit (Tabel 42). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melaut dan bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 42. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Teluk Mayalibit tahun 2017

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	19	32	7
Mengambil hasil hutan	6	0	0
Melaut	32	31	11
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	40	14	10
Lainnya	2	4	2

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Teluk Mayalibit sudah menerima pendidikan formal 90% (Tabel 43). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas.

Tabel 43. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Teluk Mayalibit tahun 2017

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	10
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	57,50
Sekolah Menengah Pertama	20
Sekolah Menengah Atas	7,50
Pendidikan Tinggi	5

Profil Distrik: Tiplol Mayalibit

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Tiplol Mayalibit pada tahun 2017.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 121 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 236 rumah tangga di 6 kampung yang ada di Distrik Tiplol Mayalibit. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Tiplol Mayalibit terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (95,87%) dengan rata-rata umur 43,08 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 29,81 tahun di Distrik Tiplol Mayalibit. Sebagian besar responden (60,33%) berasal dari suku Maya.

Tabel 44. Karakteristik demografi rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2017

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,26	1	11
Lama bermukim (tahun)	29,81	1	71
Umur kepala rumah tangga (tahun)	43,08	20	71

Tabel 45 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Tiplol Mayalibit. Kelompok umur terbesar di Teluk Mayalibit adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 49,91% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,09%. Sedangkan 49,55% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 46).

Tabel 45. Komposisi umur rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2017

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	15,38	15,38	20,09	17,27	13,03	8,16	6,44	3,3	0,78	0,16

Tabel 46. Komposisi rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2017

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,59	23,86	23,50	26,05

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 47).

Tabel 47. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Tiplol Mayalibit, tahun 2017

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	72,73
Islam	27,27
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Tiplol Mayalibit (Tabel 48). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 48. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Tiplol Mayalibit tahun 2017

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	47,93	29	2
Mengambil hasil hutan	4,13	5	4
Melaut	23,14	55	14
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	24,79	12	6
Lainnya	0	2	1

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Tiplol Mayalibit sudah menerima pendidikan formal 97,50% (Tabel 49). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 49. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Tiplol Mayalibit tahun 2017

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,50
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	65
Sekolah Menengah Pertama	13,75
Sekolah Menengah Atas	17,50
Pendidikan Tinggi	1,25

*Taman Nasional Teluk
Cenderawasih
Dan Daerah Sekitarnya*



Profil Distrik: Napan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Napan pada tahun 2010.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 96 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 293 rumah tangga di 3 kampung yaitu Napan, Weinami dan Masipawa yang ada di Distrik Napan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Napan terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 45,62 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 38,57 tahun di Distrik Napan. Sebagian besar responden (23,21%) berasal dari suku Arita.

Tabel 50. Karakteristik demografi rumah tangga di Napan tahun 2010

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,73	1	18
Lama bermukim (tahun)	38,57	2	73
Umur kepala rumah tangga (tahun)	45,62	24	73

Tabel 50 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Napan. Kelompok umur terbesar di Napan adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 46,54 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 53,46%. Sedangkan 50,4% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 51).

Tabel 51. Komposisi umur rumah tangga di Napan tahun 2010

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	16,31	13,53	25,46	14,19	10,48	9,68	5,17	2,52	2,25	0,4

Tabel 52. Komposisi rumah tangga di Napan tahun 2010

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	24,47	25,13	28,99	21,41

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 53).

Tabel 53. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Napan tahun 2010

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	99,11
Islam	0,89
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Napan (Tabel 53). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 54. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Napan tahun 2010

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	33,06	50	24,62
Mengambil hasil hutan	0	25	27,69
Melaut	43,55	25	10,77
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11,29	0	30,77
Lainnya	12,1	0	6,15

Pendidikan

Semua kepala rumah tangga yang disurvei di Napan sudah menerima pendidikan formal (Tabel 55). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah dasar. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 55. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Napan tahun 2010

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	32,29
Sekolah Menengah Pertama	28,13
Sekolah Menengah Atas	33,33
Pendidikan Tinggi	6,25

Profil Distrik: Orkeri

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Orkeri pada tahun 2010.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 116 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 446 rumah tangga di 8 kampung yang ada di Distrik Orkeri. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Orkeri terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 44,78 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 35,60 tahun di Distrik Orkeri. Sebagian besar responden (97,60%) berasal dari suku Biak.

Tabel 56. Karakteristik demografi rumah tangga di Orkeri tahun 2010

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,94	1	22
Lama bermukim (tahun)	35,60	1	78
Umur kepala rumah tangga (tahun)	44,78	23	78

Tabel 57 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Orkeri. Kelompok umur terbesar di Orkeri adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10 –19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 48,16 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 51,84%. Sedangkan 49,35% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 58).

Tabel 57. Komposisi umur rumah tangga di Orkeri tahun 2010

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	13,55	17,5	21,45	14,61	13,03	7,89	7,24	3,68	0,79	0,26

Tabel 58. Komposisi rumah tangga di Orkeri tahun 2010

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,97	23,68	24,87	24,48

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 59).

Tabel 59. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Orkeri tahun 2010

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	99,22
Islam	0,78
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Orkeri (Tabel 60). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan pekerjaan lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 60. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Orkeri tahun 2010

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	16,98	53,27	19,77
Mengambil hasil hutan	1,89	4,67	3,49
Melaut	71,7	34,58	13,95
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	1,89	4,67	39,53
Lainnya	7,55	2,8	23,26

Pendidikan

Semua kepala rumah tangga yang disurvei di Orkeri sudah menerima pendidikan formal (Tabel 61). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 61. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Orkeri tahun 2010

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	45,69
Sekolah Menengah Pertama	25
Sekolah Menengah Atas	19,83
Pendidikan Tinggi	9,48

Profil Distrik: Roswar

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Roswar pada tahun 2010.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 46 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 133 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Roswar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Roswar terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 41,87 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 36,11 tahun di Distrik Roswar. Sebagian besar responden (43,40%) berasal dari suku Wamesa.

Tabel 62. Karakteristik demografi rumah tangga di Roswar tahun 2010

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,13	1	11
Lama bermukim (tahun)	36,11	1	80
Umur kepala rumah tangga (tahun)	41,87	24	82

Tabel 63 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Roswar. Kelompok umur terbesar di Roswar adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 47,39 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,61%. Sedangkan 51,69% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 64).

Tabel 63. Komposisi umur rumah tangga di Roswar tahun 2010

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	17,23	13,85	25,85	14,15	14,15	6,77	7,08	0,31	0	0,62

Tabel 64. Komposisi rumah tangga di Roswar tahun 2010

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27,69	20,62	24,92	26,77

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 65).

Tabel 65. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Roswar tahun 2010

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	94,34
Islam	5,66
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Roswar (Tabel 66). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 66. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Roswar tahun 2010

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	25,81	44,63	9,68
Mengambil hasil hutan	0	5,79	25,81
Melaut	54,84	33,88	6,45
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	16,13	9,09	45,16
Lainnya	3,23	6,61	12,9

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Roswar sudah menerima pendidikan formal 97,83% (Tabel 67). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 67. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Roswar tahun 2010

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,17
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	52,17
Sekolah Menengah Pertama	30,43
Sekolah Menengah Atas	10,87
Pendidikan Tinggi	4,35

Profil Distrik: Rumberpon

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Rumberpon pada tahun 2010.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 60 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 190 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Rumberpon. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Rumberpon terdiri dari 7-8 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 44,63 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 35,81 tahun di Distrik Rumberpon. Sebagian besar responden (40,32%) berasal dari suku Wamesa.

Tabel 68. Karakteristik demografi rumah tangga di Rumberpon tahun 2010

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	7,69	1	14
Lama bermukim (tahun)	35,81	2	66
Umur kepala rumah tangga (tahun)	44,63	23	74

Tabel 69 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Rumberpon. Kelompok umur terbesar di Rumberpon adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 50,31 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 49,69%. Sedangkan 50,73% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 70).

Tabel 69. Komposisi umur rumah tangga di Rumberpon tahun 2010

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	16,35	16,35	22,64	18,03	10,9	6,92	6,08	1,68	0,84	0,21

Tabel 70. Komposisi rumah tangga di Rumberpon tahun 2010

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	25,37	23,9	24,32	26,41

Semua rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen (Tabel 71).

Tabel 71. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Rumberpon tahun 2010

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	100
Islam	0
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Rumberpon (Tabel 72). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan mengambil hasil hutan sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 72. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Rumberpon tahun 2010

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	17,12	67,92	20,59
Mengambil hasil hutan	15,32	5,66	29,41
Melaut	49,55	18,87	11,76
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	5,88
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	6,31	5,66	32,35
Lainnya	11,71	1,89	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Rumberpon sudah menerima pendidikan formal 96,67% (Tabel 73). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 73. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Rumberpon tahun 2010

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	3,33
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	43,33
Sekolah Menengah Pertama	26,67
Sekolah Menengah Atas	16,67
Pendidikan Tinggi	10

Profil Distrik: Teluk Umar

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Teluk Umar pada tahun 2010.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 101 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 223 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Teluk Umar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Teluk Umar terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 41,31 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 30,85 tahun di Distrik Teluk Umar. Sebagian besar responden (24,11%) berasal dari suku Umar.

Tabel 74. Karakteristik demografi rumah tangga di Teluk Umar tahun 2010

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,29	1	20
Lama bermukim (tahun)	30,85	1	74
Umur kepala rumah tangga (tahun)	41,31	20	78

Tabel 75 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Teluk Umar. Kelompok umur terbesar di Teluk Umar adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 45,71 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 54,29%. Sedangkan 57,24% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 76).

Tabel 76. Komposisi umur rumah tangga di Teluk Umar tahun 2010

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	18	16,88	26,58	13,78	10,27	8,58	3,66	1,55	0,7	0

Tabel 77. Komposisi rumah tangga di Teluk Umar tahun 2010

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	23,07	19,69	31,22	26,02

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 78).

Tabel 78. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Teluk Umar tahun 2010

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	97,35
Islam	2,65
Lainnya	0

Pekerjaan

Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Teluk Umar (Tabel 79). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 79. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Teluk Umar tahun 2010

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	5,31	46,46	30,95
Mengambil hasil hutan	57,52	13,13	30,95
Melaut	27,43	29,29	5,95
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	7,08	2,02	21,43
Lainnya	2,65	9,09	10,71

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Teluk Umar sudah menerima pendidikan formal 97,03% (Tabel 80). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 80. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Teluk Umar tahun 2010

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,97
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	56,44
Sekolah Menengah Pertama	23,76
Sekolah Menengah Atas	10,89
Pendidikan Tinggi	5,94

Profil Distrik: Kuri Wamesa

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kuri Wamesa pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 37 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 183 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Kuri Wamesa. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kuri Wamesa terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (89,19%) dengan rata-rata umur 46,19 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 36,81 tahun di Distrik Kuri Wamesa. Sebagian besar responden (21,62%) berasal dari suku Wandamen.

Tabel 81. Karakteristik demografi rumah tangga di Kuri Wamesa tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,76	1	19
Lama bermukim (tahun)	36,81	1	92
Umur kepala rumah tangga (tahun)	46,19	21	92

Tabel 82 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kuri Wamesa. Kelompok umur terbesar di Kuri Wamesa adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 44,13 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 55,87%. Sedangkan 42,25% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 83).

Tabel 82. Komposisi umur rumah tangga di Kuri Wamesa tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	14,55	11,27	20,19	19,25	9,39	8,45	9,39	1,41	0,47	5,63

Tabel 83. Komposisi rumah tangga di Kuri Wamesa tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	29,11	28,64	26,76	15,49

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sebagian kecil rumah tangga lainnya beragama Islam (Tabel 84).

Tabel 84. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kuri Wamesa tahun 2012

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	94,59
Islam	5,41
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kuri Wamesa (Tabel 85). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 85. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kuri Wamesa tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	34,62	20,37	16,67
Mengambil hasil hutan	3,85	5,56	11,11
Melaut	26,92	44,44	27,78
Melakukan budidaya perikanan	0	6,48	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11,54	4,63	16,67
Lainnya	23,08	18,52	27,78

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Kuri Wamesa sudah menerima pendidikan formal 94,59% (Tabel 86). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 86. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kuri Wamesa tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5,41
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	56,75
Sekolah Menengah Pertama	13,51
Sekolah Menengah Atas	21,62
Pendidikan Tinggi	2,7

Profil Distrik: Napan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Napan pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 49 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 328 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Napan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Napan terdiri dari 7-8 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (93,88%) dengan rata-rata umur 46,71 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 33,67 tahun di Distrik Napan. Sebagian besar responden (13,73%) berasal dari suku Waropen dan Weinami.

Tabel 87. Karakteristik demografi rumah tangga di Napan tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	7,14	2	16
Lama bermukim (tahun)	33,67	1	77
Umur kepala rumah tangga (tahun)	46,71	26	78

Tabel 87 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Napan. Kelompok umur terbesar di Napan adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 44,23 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 55,77%. Sedangkan 43,14% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 88).

Tabel 87. Komposisi umur rumah tangga di Napan tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	10,99	17,31	19,78	16,76	12,91	6,87	6,87	4,67	2,47	1,37

Tabel 88. Komposisi rumah tangga di Napan tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	30,49	26,37	25,28	17,86

Semua rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen (Tabel 89).

Tabel 89. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Napan tahun 2012

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	100
Islam	0
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Napan (Tabel 90). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 90. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Napan tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	54,26	33,93	26,92
Mengambil hasil hutan	2,13	7,14	11,54
Melaut	20,21	26,79	19,23
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	3,57	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	10,64	0	3,85
Lainnya	12,77	28,57	38,46

Pendidikan

Semua kepala rumah tangga yang disurvei di Napan sudah menerima pendidikan formal (Tabel 91). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah atas, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Pendidikan tinggi.

Tabel 91. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Napan tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	36,73
Sekolah Menengah Pertama	14,29
Sekolah Menengah Atas	36,73
Pendidikan Tinggi	12,24

Profil Distrik: Orkeri

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Orkeri pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 90 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 404 rumah tangga di 8 kampung yang ada di Distrik Orkeri. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Orkeri terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (98,89%) dengan rata-rata umur 45,34 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 32,54 tahun di Distrik Orkeri. Sebagian besar responden (98,94%) berasal dari suku Biak.

Tabel 92. Karakteristik demografi rumah tangga di Orkeri tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,59	1	12
Lama bermukim (tahun)	32,54	2	74
Umur kepala rumah tangga (tahun)	45,34	20	81

Tabel 93 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Orkeri. Kelompok umur terbesar di Orkeri adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 47,9 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,1%. Sedangkan 48,86% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 94).

Tabel 93. Komposisi umur rumah tangga di Orkeri tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	11,6	19,01	22,24	11,03	10,65	10,08	7,41	2,28	1,71	3,99

Tabel 94. Komposisi rumah tangga di Orkeri tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,81	24,33	25,29	23,57

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama lainnya (Hindu) (Tabel 95).

Tabel 95. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Orkeri tahun 2012

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	97,87
Islam	0
Lainnya	2,13

Pekerjaan

Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Orkeri (Tabel 96). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan melaut serta pekerjaan lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 96. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Orkeri tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	26,67	18,75	26,83
Mengambil hasil hutan	31,11	10,42	4,88
Melaut	15,56	45,83	31,71
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11,11	8,33	17,07
Lainnya	15,56	16,67	19,51

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Orkeri sudah menerima pendidikan formal 98,86% (Tabel 97). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 97. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Orkeri tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	1,14
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	46,59
Sekolah Menengah Pertama	22,73
Sekolah Menengah Atas	22,73
Pendidikan Tinggi	6,82

Profil Distrik: Rasiey

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Rasiey pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 45 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 193 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Rasiey. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Rasiey terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (88,89%) dengan rata-rata umur 46,11 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 33 tahun di Distrik Rasiey. Sebagian besar responden (53,33%) berasal dari suku Wandamen.

Tabel 98. Karakteristik demografi rumah tangga di Rasiey tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,87	2	14
Lama bermukim (tahun)	33	1	70
Umur kepala rumah tangga (tahun)	46,11	24	70

Tabel 99 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Rasiey. Kelompok umur terbesar di Rasiey adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 45,95 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 54,05%. Sedangkan 47,9% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 100).

Tabel 99. Komposisi umur rumah tangga di Rasiey tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	11,97	11,33	29,77	16,18	9,71	7,77	7,44	2,27	1,29	2,27

Tabel 100. Komposisi rumah tangga di Rasiey tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,48	23,62	25,57	22,33

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 101).

Tabel 101. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Rasiey, tahun 2012

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	97,78
Islam	2,22
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Rasiey (Tabel 102). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan mengambil hasil hutan sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 102. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Rasiey tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	28,89	24,42	9,09
Mengambil hasil hutan	13,33	0	9,09
Melaut	46,67	46,51	63,64
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	4,44	12,79	0
Lainnya	6,67	16,28	18,18

Pendidikan

Semua kepala rumah tangga yang disurvei di Rasiey sudah menerima pendidikan formal (Tabel 103). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 103. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Rasiey tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	68,89
Sekolah Menengah Pertama	15,56
Sekolah Menengah Atas	13,33
Pendidikan Tinggi	2,22

Profil Distrik: Roswar

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Roswar pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 45 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 134 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Roswar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Roswar terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (91,11%) dengan rata-rata umur 41,65 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 29,14 tahun di Distrik Roswar. Sebagian besar responden (43,40%) berasal dari suku Wamesa.

Tabel 104. Karakteristik demografi rumah tangga di Roswar tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,87	3	11
Lama bermukim (tahun)	29,14	3	68
Umur kepala rumah tangga (tahun)	41,65	19	69

Tabel 105 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Roswar. Kelompok umur terbesar di Roswar adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 45,84 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 54,16%. Sedangkan 50,75% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 106).

Tabel 105. Komposisi umur rumah tangga di Roswar tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	17,05	16,67	21,59	14,02	9,85	7,2	7,2	0,76	0	5,68

Tabel 106. Komposisi rumah tangga di Roswar tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,89	22,36	27,27	23,48

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 107).

Tabel 107. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Roswar, tahun 2012

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	95,56
Islam	4,44
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Roswar (Tabel 108). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 108. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Roswar tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	39,02	31,58	33,33
Mengambil hasil hutan	2,44	23,68	20
Melaut	34,15	26,32	20
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	15,85	2,63	6,67
Lainnya	8,54	15,79	20

Pendidikan

Semua kepala rumah tangga yang disurvei di Roswar sudah menerima pendidikan formal (Tabel 109). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke Pendidikan tinggi.

Tabel 109. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Roswar tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	75
Sekolah Menengah Pertama	20,45
Sekolah Menengah Atas	4,55
Pendidikan Tinggi	0

Profil Distrik: Rumberpon

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Rumberpon pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 82 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 371 rumah tangga di 7 kampung yang ada di Distrik Rumberpon. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Rumberpon terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (91,46%) dengan rata-rata umur 42,58 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 34,76 tahun di Distrik Rumberpon. Sebagian besar responden (31,71%) berasal dari suku Wamesa.

Tabel 110. Karakteristik demografi rumah tangga di Rumberpon tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,02	1	13
Lama bermukim (tahun)	34,76	4	80
Umur kepala rumah tangga (tahun)	42,58	24	90

Tabel 111 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Rumberpon. Kelompok umur terbesar di Rumberpon adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 47,57 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,43%. Sedangkan 50,81% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 112).

Tabel 111. Komposisi umur rumah tangga di Rumberpon, tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	16,19	15,59	21,46	17	11,54	11,13	2,43	0,61	0,81	3,24

Tabel 112. Komposisi rumah tangga di Rumberpon tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,32	22,87	26,11	24,7

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 113).

Tabel 113. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Rumberpon tahun 2012

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	98,77
Islam	1,23
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Rumberpon (Tabel 114). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan pekerjaan lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 114. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Rumberpon tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	31,72	51,28	9,68
Mengambil hasil hutan	2,07	2,56	12,9
Melaut	36,55	30,77	29,03
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	6,9	5,13	12,9
Lainnya	22,76	10,26	35,48

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Rumberpon sudah menerima pendidikan formal 93,9% (Tabel 115). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 115. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Rumberpon tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	6,1
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	63,42
Sekolah Menengah Pertama	15,85
Sekolah Menengah Atas	13,41
Pendidikan Tinggi	1,22

Profil Distrik: Teluk Umar

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Teluk Umar pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 49 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 175 rumah tangga di 6 kampung yang ada di Distrik Teluk Umar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Teluk Umar terdiri dari 7 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 43,81 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 32,29 tahun di Distrik Teluk Umar. Sebagian besar responden (18,37%) berasal dari suku Wandamen.

Tabel 116. Karakteristik demografi rumah tangga di Teluk Umar tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	7	2	16
Lama bermukim (tahun)	32,29	1	76
Umur kepala rumah tangga (tahun)	43,81	23	83

Tabel 117 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Teluk Umar. Kelompok umur terbesar di Teluk Umar adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 48,1 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 51,9%. Sedangkan 53,06% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 118).

Tabel 117. Komposisi umur rumah tangga di Teluk Umar tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	16,91	16,03	23,62	13,99	10,5	8,45	3,21	2,04	0,58	4,66

Tabel 118. Komposisi rumah tangga di Teluk Umar tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	24,2	22,74	27,7	25,36

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 119).

Tabel 119. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Teluk Umar tahun 2012

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	97,87
Islam	2,13
Lainnya	0

Pekerjaan

Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Teluk Umar (Tabel 120). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan bertani sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 120. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Teluk Umar tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	14,17	28,72	25,71
Mengambil hasil hutan	40,83	12,77	28,57
Melaut	34,17	27,66	20
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	5	5,32	5,71
Lainnya	5,83	25,53	20

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Teluk Umar sudah menerima pendidikan formal 97,92% (Tabel 121). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 121. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Teluk Umar tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,08
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	20,83
Sekolah Menengah Atas	22,92
Pendidikan Tinggi	4,17

Profil Distrik: Kuri Wamesa

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kuri Wamesa pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 38 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 138 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Kuri Wamesa. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kuri Wamesa terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (81,58%) dengan rata-rata umur 47,24 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 35,38 tahun di Distrik Kuri Wamesa. Sebagian besar responden (21,62%) berasal dari suku Wandamen.

Tabel 122. Karakteristik demografi rumah tangga di Kuri Wamesa tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,84	1	20
Lama bermukim (tahun)	35,38	3	85
Umur kepala rumah tangga (tahun)	47,24	24	85

Tabel 123 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kuri Wamesa. Kelompok umur terbesar di Kuri Wamesa adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 53,75 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 46,25%. Sedangkan 47,04% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 124).

Tabel 123. Komposisi umur rumah tangga di Kuri Wamesa tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	17	13,83	20,55	18,18	12,25	5,93	6,72	3,16	0,4	1,98

Tabel 124. Komposisi rumah tangga di Kuri Wamesa, tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,48	26,48	19,77	27,27

Semua rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen (Tabel 125).

Tabel 125. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kuri Wamesa tahun 2014

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	100
Islam	0
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kuri Wamesa (Tabel 126). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan mengambil hasil hutan dan bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 126. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kuri Wamesa tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	11,11	27,97	35,29
Mengambil hasil hutan	16,67	19,58	11,76
Melaut	7,41	27,97	41,18
Melakukan budidaya perikanan	0	0,7	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	62,96	19,58	11,76
Lainnya	1,85	4,2	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Kuri Wamesa sudah menerima pendidikan formal 86,84% (Tabel 127). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 127. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kuri Wamesa tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	13,16
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	57,89
Sekolah Menengah Pertama	10,53
Sekolah Menengah Atas	10,53
Pendidikan Tinggi	7,89

Profil Distrik: Napan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Napan pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 50 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 160 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Napan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Napan terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (90%) dengan rata-rata umur 45,64 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 34,92 tahun di Distrik Napan. Sebagian besar responden (15,69%) berasal dari suku Napan.

Tabel 128. Karakteristik demografi rumah tangga di Napan tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,49	2	14
Lama bermukim (tahun)	34,92	1	77
Umur kepala rumah tangga (tahun)	45,64	27	78

Tabel 129 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Napan. Kelompok umur terbesar di Napan adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 45,02 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 54,98%. Sedangkan 47,43% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 130).

Tabel 129. Komposisi umur rumah tangga di Napan tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	11,48	12,39	27,79	15,11	12,08	10,27	5,14	3,02	0,91	1,81

Tabel 130. Komposisi rumah tangga di Napan tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,4	24,17	26,58	20,85

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sebagian kecil rumah tangga lainnya beragama Islam dan Hindu (Tabel 131).

Tabel 131. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Napan tahun 2014

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	92,16
Islam	5,88
Lainnya	1,96

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Napan (Tabel 132). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 132. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Napan tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	48,94	26,09	25
Mengambil hasil hutan	2,13	5,8	10
Melaut	29,79	36,23	65
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	2,9	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	19,15	13,04	0
Lainnya	0	15,94	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Napan sudah menerima pendidikan formal 82% (Tabel 133). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah dasar. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 133. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Napan tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	18
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	24
Sekolah Menengah Pertama	16
Sekolah Menengah Atas	32
Pendidikan Tinggi	10

Profil Distrik: Orkeri

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Orkeri pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 94 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 386 rumah tangga di 8 kampung yang ada di Distrik Orkeri. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Orkeri terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (92,55%) dengan rata-rata umur 46,98 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 32,52 tahun di Distrik Orkeri. Sebagian besar responden (96,81%) berasal dari suku Biak.

Tabel 134. Karakteristik demografi rumah tangga di Orkeri tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,99	2	16
Lama bermukim (tahun)	32,52	0	78
Umur kepala rumah tangga (tahun)	46,98	27	78

Tabel 135 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Orkeri. Kelompok umur terbesar di Orkeri adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 46,54% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 53,46%. Sedangkan 49,55% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 136).

Tabel 135. Komposisi umur rumah tangga di Orkeri tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	13,14	14,56	25,4	14,92	12,08	7,64	8,17	3,2	0,89	0

Tabel 136. Komposisi rumah tangga di Orkeri tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,47	23,98	26,99	22,56

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama lainnya (Hindu) (Tabel 137).

Tabel 137. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Orkeri tahun 2014

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	98,94
Islam	0
Lainnya	1,06

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Orkeri (Tabel 138). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan mengambil hasil hutan sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 138. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Orkeri tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	28,89	28,89	31,43
Mengambil hasil hutan	22,22	17,78	5,71
Melaut	17,78	40	31,43
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	31,11	13,33	31,43
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Orkeri sudah menerima pendidikan formal 87,23% (Tabel 139). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 139. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Orkeri tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	12,77
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	39,36
Sekolah Menengah Pertama	22,34
Sekolah Menengah Atas	15,96
Pendidikan Tinggi	9,57

Profil Distrik: Rasiey

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Rasiey pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 45 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 169 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Rasiey. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Rasiey terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (88,89%) dengan rata-rata umur 47 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 36,13 tahun di Distrik Rasiey. Sebagian besar responden (73,33%) berasal dari suku Wandamen.

Tabel 140. Karakteristik demografi rumah tangga di Rasiey tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,8	2	14
Lama bermukim (tahun)	36,13	4	74
Umur kepala rumah tangga (tahun)	47	20	74

Tabel 141 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Rasiey. Kelompok umur terbesar di Rasiey adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 48,04 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 51,96%. Sedangkan 50,33% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 142).

Tabel 141. Komposisi umur rumah tangga di Rasiey tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	11,44	14,71	31,37	16,34	6,21	6,86	9,8	1,96	1,31	0

Tabel 142. Komposisi rumah tangga di Rasiey tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	25,49	24,18	26,47	23,86

Semua rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen beragama (Tabel 143).

Tabel 143. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Rasiey tahun 2014

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	100
Islam	0
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Rasiey (Tabel 144). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 144. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Rasiey tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	16,67	36,36	29,17
Mengambil hasil hutan	9,52	1,14	16,67
Melaut	59,52	39,77	50
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	14,29	22,73	4,17
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Rasiey sudah menerima pendidikan formal 73,33% (Tabel 145). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 145. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Rasiey status tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	26,67
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	28,89
Sekolah Menengah Pertama	17,78
Sekolah Menengah Atas	17,78
Pendidikan Tinggi	8,89

Profil Distrik: Roswar

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Roswar pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 42 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 126 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Roswar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Roswar terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (95,24%) dengan rata-rata umur 43,74 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 33,11 tahun di Distrik Roswar. Sebagian besar responden (37,78%) berasal dari suku Roswar.

Tabel 146. Karakteristik demografi rumah tangga di Roswar tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,57	2	14
Lama bermukim (tahun)	33,11	3	76
Umur kepala rumah tangga (tahun)	43,74	18	87

Tabel 147 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Roswar. Kelompok umur terbesar di Roswar adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–29 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 49,57 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,43%. Sedangkan 48,72% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 148).

Tabel 147. Komposisi umur rumah tangga di Roswar tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	16,67	15,81	19,23	19,23	11,54	6,41	6,41	0,85	1,28	2,56

Tabel 148. Komposisi rumah tangga di Roswar tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	29,06	22,22	21,37	27,35

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 149).

Tabel 149. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Roswar, tahun 2014

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	97,62
Islam	2,38
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Roswar (Tabel 150). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 150. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Roswar tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	15,58	20,93	48
Mengambil hasil hutan	6,49	25,58	24
Melaut	54,55	34,88	20
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	23,38	18,6	8
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Roswar sudah menerima pendidikan formal 95,24% (Tabel 151). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 151. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Roswar tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,76
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	59,52
Sekolah Menengah Pertama	28,57
Sekolah Menengah Atas	4,76
Pendidikan Tinggi	2,38

Profil Distrik: Rumberpon

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Rumberpon pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 77 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 261 rumah tangga di 7 kampung yang ada di Distrik Rumberpon. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Rumberpon terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (88,31%) dengan rata-rata umur 43,97 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 31,51 tahun di Distrik Rumberpon. Sebagian besar responden (27,27%) berasal dari suku Wamesa.

Tabel 152. Karakteristik demografi rumah tangga di Rumberpon tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,83	1	24
Lama bermukim (tahun)	31,51	1	79
Umur kepala rumah tangga (tahun)	43,97	23	79

Tabel 153 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Rumberpon. Kelompok umur terbesar di Rumberpon adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 49,23 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,77%. Sedangkan 50,99% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 154).

Tabel 153. Komposisi umur rumah tangga di Rumberpo, tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	16,16	15,97	23	17,3	12,74	6,84	4,56	2,09	0,95	0,38

Tabel 154. Komposisi rumah tangga di Rumberpon tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	25,48	23,56	25,29	25,67

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 155).

Tabel 155. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Rumberpon tahun 2014

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	92,21
Islam	7,79
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Rumberpon (Tabel 156). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya serta pekerjaan lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 156. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Rumberpon tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	31,12	47,62	25
Mengambil hasil hutan	4,59	26,19	34,38
Melaut	29,08	19,05	15,63
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	29,59	7,14	25
Lainnya	5,61	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Rumberpon sudah menerima pendidikan formal 77,92% (Tabel 157). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 157. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Rumberpon tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	22,08
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	46,75
Sekolah Menengah Pertama	10,39
Sekolah Menengah Atas	15,58
Pendidikan Tinggi	5,19

Profil Distrik: Teluk Umar

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Teluk Umar pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 48 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 148 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Teluk Umar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Teluk Umar terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (93,75%) dengan rata-rata umur 44,10 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 35,92 tahun di Distrik Teluk Umar. Sebagian besar responden (22,92%) berasal dari suku Wandamen.

Tabel 158. Karakteristik demografi rumah tangga di Teluk Umar tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,83	1	12
Lama bermukim (tahun)	35,92	2	84
Umur kepala rumah tangga (tahun)	44,10	21	84

Tabel 159 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Teluk Umar. Kelompok umur terbesar di Teluk Umar adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 44.51 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 55.49%. Sedangkan 53.05% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 160).

Tabel 159. Komposisi umur rumah tangga di Teluk Umar tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	13,72	16,46	28,66	16,46	10,98	7,01	3,66	1,83	0,61	0,61

Tabel 160. Komposisi rumah tangga di Teluk Uma tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,22	20,73	29,27	23,78

Semua rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen (Tabel 160).

Tabel 160. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Teluk Umar tahun 2014

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	100
Islam	0
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Teluk Umar (Tabel 161). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan mengambil hasil hutan dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 161. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Teluk Umar tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	13,51	35,8	46,43
Mengambil hasil hutan	28,83	9,88	17,86
Melaut	26,13	29,63	32,14
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	31,53	24,69	3,57
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Teluk Umar sudah menerima pendidikan formal 91,67% (Tabel 162). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 162. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Teluk Umar tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	8,33
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	58,33
Sekolah Menengah Pertama	10,42
Sekolah Menengah Atas	18,75
Pendidikan Tinggi	4,17

Profil Distrik: Kuri Wamesa

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kuri Wamesa pada tahun 2017.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 37 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 161 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Kuri Wamesa. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kuri Wamesa terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (97,30%) dengan rata-rata umur 47,59 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 30,70 tahun di Distrik Kuri Wamesa. Sebagian besar responden (54,05%) berasal dari suku Wondama.

Tabel 163. Karakteristik demografi rumah tangga di Kuri Wamesa tahun 2017

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,43	1	14
Lama bermukim (tahun)	30,70	5	67
Umur kepala rumah tangga (tahun)	47,59	23	88

Tabel 164 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kuri Wamesa. Kelompok umur terbesar di Kuri Wamesa adalah mereka yang berada pada kelompok umur 30-39 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 0-4 tahun. Sekitar 53,78 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 46,22%. Sedangkan 49,16% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 165).

Tabel 164. Komposisi umur rumah tangga di Kuri Wamesa tahun 2017

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	1,80	3,88	13,22	16,76	18,51	17,66	13,74	4,44	5	5

Tabel 165. Komposisi rumah tangga di Kuri Wamesa tahun 2017

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	25,63	25,21	20,59	28,57

Semua rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen (Tabel 166).

Tabel 166. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kuri Wamesa tahun 2017

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	100
Islam	0
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kuri Wamesa (Tabel 167). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan lain yang menghasilkan upah sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 167. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kuri Wamesa tahun 2017

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	35,14	35	11
Mengambil hasil hutan	8,11	11	8
Melaut	29,73	24	32
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	27,03	22	8
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Kuri Wamesa sudah menerima pendidikan formal 97,30% (Tabel 168). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 168. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kuri Wamesa tahun 2017

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,70
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	43,24
Sekolah Menengah Pertama	35,14
Sekolah Menengah Atas	13,51
Pendidikan Tinggi	8,11

Profil Distrik: Napan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Napan pada tahun 2017.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 51 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 214 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Napan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Napan terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (90,20%) dengan rata-rata umur 49,61 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 37,82 tahun di Distrik Napan. Sebagian besar responden (31,37%) berasal dari suku Goa.

Tabel 169. Karakteristik demografi rumah tangga di Napan tahun 2017

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,7	1	11
Lama bermukim (tahun)	37,82	2	76
Umur kepala rumah tangga (tahun)	49,61	20	80

Tabel 170 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Napan. Kelompok umur terbesar di Napan adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 43,83 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 56,17%. Sedangkan 44,18% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 171).

Tabel 170. Komposisi umur rumah tangga di Napan tahun 2017

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	11,64	11,99	24,66	16,78	9,59	11,64	7,19	4,45	1,71	0,34

Tabel 171. Komposisi umur rumah tangga di Napan tahun 2017

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	30,14	25,68	26,03	18,15

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sebagian kecil rumah tangga lainnya beragama Islam (Tabel 172).

Tabel 172. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Napan tahun 2017

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	96,15
Islam	3,85
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan lain yang menghasilkan upah adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Napan (Tabel 173). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 173. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Napan tahun 2017

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	29,41	40,43	39,29
Mengambil hasil hutan	7,84	6,38	3,57
Melaut	21,57	42,55	35,71
Melakukan budidaya perikanan	1,96	0	3,57
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	39,22	10,64	17,86
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Semua kepala rumah tangga yang disurvei di Napan sudah menerima pendidikan formal (Tabel 174). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 174. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Napan tahun 2017

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	27,45
Sekolah Menengah Pertama	27,45
Sekolah Menengah Atas	41,18
Pendidikan Tinggi	3,92

Profil Distrik: Orkeri

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Orkeri pada tahun 2017.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 94 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 368 rumah tangga di 8 kampung yang ada di Distrik Orkeri. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Orkeri terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (95,41%) dengan rata-rata umur 47,2 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 25,53 tahun di Distrik Orkeri. Sebagian besar responden (89,36%) berasal dari suku Biak.

Tabel 175. Karakteristik demografi rumah tangga di Orkeri tahun 2017

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,97	1	14
Lama bermukim (tahun)	25,53	1	68
Umur kepala rumah tangga (tahun)	47,2	19	88

Tabel 176 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Orkeri. Kelompok umur terbesar di Orkeri adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 47,11% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,89%. Sedangkan 48,27% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 177).

Tabel 176. Komposisi umur rumah tangga di Orkeri tahun 2017

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	15,01	14,14	22,70	15,74	12,91	8,99	5,80	3,19	1,02	0,51

Tabel 177. Komposisi rumah tangga di Orkeri tahun 2017

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27,15	24,58	25,74	22,53

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 178).

Tabel 178. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Orkeri tahun 2017

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	97,87
Islam	2,13
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan lain yang menghasilkan upah adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Orkeri (Tabel 179). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 179. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Orkeri tahun 2017

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	24,47	37,23	18,09
Mengambil hasil hutan	2,13	2,13	3,19
Melaut	31,91	38,30	9,57
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	40,43	10,64	11,70
Lainnya	1,06	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Orkeri sudah menerima pendidikan formal 99,08% (Tabel 180). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 180. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Orkeri, tahun 2017

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0,92
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	43,58
Sekolah Menengah Pertama	23,85
Sekolah Menengah Atas	20,64
Pendidikan Tinggi	11,93

Profil Distrik: Rasiey

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Rasiey pada tahun 2017.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 45 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 225 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Rasiey. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Rasiey terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (93,33%) dengan rata-rata umur 24,74 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 34,22 tahun di Distrik Rasiey. Sebagian besar responden (55,56%) berasal dari suku Wondama.

Tabel 181. Karakteristik demografi rumah tangga di Rasiey tahun 2017

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,82	1	16
Lama bermukim (tahun)	34,22	1	88
Umur kepala rumah tangga (tahun)	47,79	25	90

Tabel 182 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Rasiey. Kelompok umur terbesar di Rasiey adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–29 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 47,69 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,31%. Sedangkan 44,62% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 183).

Tabel 182. Komposisi umur rumah tangga di Rasiey tahun 2017

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	15	13,46	19,62	19,23	11,54	6,15	8,08	3,46	2,69	0,77

Tabel 183. Komposisi rumah tangga di Rasiey tahun 2017

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	29,23	26,15	23,08	21,54

Semua rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen (Tabel 184).

Tabel 184. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Rasiey tahun 2017

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	100
Islam	0
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan lain yang menghasilkan upah adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Rasiey (Tabel 185). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 185. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Rasiey tahun 2017

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	24,44	22,22	0
Mengambil hasil hutan	6,67	11,11	23,53
Melaut	20	38,89	64,71
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	44,44	27,78	11,76
Lainnya	4,44	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Rasiey sudah menerima pendidikan formal 97,78% (Tabel 186). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas dan pendidikan tinggi.

Tabel 186. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Rasiey tahun 2017

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,22
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	37,78
Sekolah Menengah Pertama	22,22
Sekolah Menengah Atas	20
Pendidikan Tinggi	20

Profil Distrik: Roswar

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Roswar pada tahun 2017.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 44 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 147 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Roswar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Roswar terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (95,45%) dengan rata-rata umur 43,11 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 30,09 tahun di Distrik Roswar. Sebagian besar responden (57,78%) berasal dari suku Roswar.

Tabel 187. Karakteristik demografi rumah tangga di Roswar tahun 2017

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,61	2	13
Lama bermukim (tahun)	30,09	3	76
Umur kepala rumah tangga (tahun)	43,11	27	76

Tabel 188 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Roswar. Kelompok umur terbesar di Roswar adalah mereka yang berada pada kelompok umur 30-39 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 0-4 tahun dan 70 tahun ke atas. Sekitar 46,53% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 53,47%. Sedangkan 51,69% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 189).

Tabel 188. Komposisi umur rumah tangga di Roswar tahun 2017

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	1,81	4,43	17,80	17,31	20,36	16,89	14,62	4,07	1,24	1,47

Tabel 189. Komposisi rumah tangga di Roswar, tahun 2017

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	25,19	23,12	28,28	23,41

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 190).

Tabel 190. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Roswar, tahun 2017

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	95,45
Islam	4,55
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Roswar (Tabel 191). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan lain yang menghasilkan upah dan bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 191. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Roswar tahun 2017

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	25	40,91	13,64
Mengambil hasil hutan	15,91	9,09	29,55
Melaut	31,82	31,82	27,27
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	27,27	9,09	6,82
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Roswar sudah menerima pendidikan formal 97,73% (Tabel 192). Sebagian besar kepala rumah tangga menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 192. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Roswar tahun 2017

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,27
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	54,54
Sekolah Menengah Pertama	27,27
Sekolah Menengah Atas	13,64
Pendidikan Tinggi	4,55

Profil Distrik: Rumberpon

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Rumberpon pada tahun 2017.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 80 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 324 rumah tangga di 7 kampung yang ada di Distrik Rumberpon. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Rumberpon terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (91,25%) dengan rata-rata umur 45,21 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 32 tahun di Distrik Rumberpon. Sebagian besar responden (18,52%) berasal dari suku Windesi.

Tabel 193. Karakteristik demografi rumah tangga di Rumberpon tahun 2017

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,4	1	16
Lama bermukim (tahun)	32	1	78
Umur kepala rumah tangga (tahun)	45,21	21	78

Tabel 194 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Rumberpon. Kelompok umur terbesar di Rumberpon adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 44,43 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 55,57%. Sedangkan 46,34% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 195).

Tabel 194. Komposisi umur rumah tangga di Rumberpon tahun 2017

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	14,04	15,58	20,96	18,65	11,92	8,08	7,69	1,92	0,58	0,58

Tabel 195. Komposisi rumah tangga di Rumberpon tahun 2017

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,65	25,01	26,92	19,42

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 196).

Tabel 196. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Rumberpon tahun 2017

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	93,83
Islam	6,17
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Rumberpon (Tabel 197). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan lain yang menghasilkan upah dan bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 197. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Rumberpon tahun 2017

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	19,75	44,87	22,22
Mengambil hasil hutan	6,17	5,13	24,44
Melaut	41,98	28,21	35,56
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	30,86	21,79	17,78
Lainnya	1,23	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Rumberpon sudah menerima pendidikan formal 95% (Tabel 198). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 198. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Rumberpon tahun 2017

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	62,5
Sekolah Menengah Pertama	18,75
Sekolah Menengah Atas	12,50
Pendidikan Tinggi	6,25

Profil Distrik: Teluk Umar

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Teluk Umar pada tahun 2017.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 49 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 180 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Teluk Umar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Teluk Umar terdiri dari 7-8 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (91,84%) dengan rata-rata umur 44,31 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 31,88 tahun di Distrik Teluk Umar. Sebagian besar responden (51,02%) berasal dari suku Umar.

Tabel 199. Karakteristik demografi rumah tangga di Teluk Umar tahun 2017

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	7,06	2	17
Lama bermukim (tahun)	31,88	4	66
Umur kepala rumah tangga (tahun)	44,31	23	68

Tabel 200 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Teluk Umar. Kelompok umur terbesar di Teluk Umar adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 46,15 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 53,77%. Sedangkan 48,03% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 202).

Tabel 201. Komposisi umur rumah tangga di Teluk Umar tahun 2017

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	15,36	14,78	24,06	21,45	10,14	4,64	6,38	3	0	0

Tabel 202. Komposisi rumah tangga di Teluk Umar tahun 2017

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27,46	24,43	26,31	21,72

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 203).

Tabel 203. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Teluk Umar tahun 2017

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	97,96
Islam	2,04
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Teluk Umar (Tabel 204). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan pekerjaan lain yang menghasilkan upah serta mengambil hasil hutan sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 204. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Teluk Umar tahun 2017

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	20,41	42,86	45,83
Mengambil hasil hutan	8,16	12,24	8,33
Melaut	51,02	30,61	37,50
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	20,41	10,20	8,33
Lainnya	0	4,08	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Teluk Umar sudah menerima pendidikan formal 97,96% (Tabel 205). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 205. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Teluk Umar tahun 2017

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,04
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	67,35
Sekolah Menengah Pertama	6,12
Sekolah Menengah Atas	22,45
Pendidikan Tinggi	4,08

*Jejaring KKPD Raja Ampat
(Perairan Kep. Kofiau-Boo)
Dan Daerah Sekitarnya*



Profil Distrik: Kepulauan Sembilan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kepulauan Sembilan pada tahun 2011.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 118 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 298 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Kepulauan Sembilan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kepulauan Sembilan terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 44,26 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 17,75 tahun di Distrik Kepulauan Sembilan. Sebagian besar responden (76,34%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 206. Karakteristik demografi rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2011

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,78	1	13
Lama bermukim (tahun)	17,75	2	66
Umur kepala rumah tangga (tahun)	44,26	22	83

Tabel 207 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kepulauan Sembilan. Kelompok umur terbesar di Kepulauan Sembilan adalah mereka yang berumur 80 tahun ke atas, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60-79 tahun. Sekitar 49,15% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,85%. Sedangkan 44,56% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 208).

Tabel 207. Komposisi umur rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2011

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	13,24	14,94	19	9,31	11,01	7,34	5,24	1,18	0,39	18,35

Tabel 208. Komposisi rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2011

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,44	27	22,41	22,15

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 209).

Tabel 209. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2011

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	98,48
Islam	1,52
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kepulauan Sembilan (Tabel 210). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 210. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2011

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	80,58	24,02	12,5
Mengambil hasil hutan	1,44	6,89	0
Melaut	5,76	53,45	66,67
Melakukan budidaya perikanan	0	0,19	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0,19	0
Pariwisata laut	0	0,19	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	9,35	11,17	12,5
Lainnya	2,88	3,91	8,33

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Kepulauan Sembilan sudah menerima pendidikan formal 99,14% (Tabel 211). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 211. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kepulauan Sembilan tahun 2011

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0,86
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	56,9
Sekolah Menengah Pertama	21,55
Sekolah Menengah Atas	13,79
Pendidikan Tinggi	6,9

Profil Distrik: Kofiau

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kofiau pada tahun 2011.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 135 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 436 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Kofiau. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kofiau terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 42,63 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 31,94 tahun di Distrik Kofiau. Sebagian besar responden (91,37%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 212. Karakteristik demografi rumah tangga di Kofiau tahun 2011

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,62	1	16
Lama bermukim (tahun)	31,94	1	76
Umur kepala rumah tangga (tahun)	42,63	23	83

Tabel 213 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kofiau. Kelompok umur terbesar di Kofiau adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60-79 tahun. Sekitar 47,63% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,37%. Sedangkan 44,82% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 214).

Tabel 213. Komposisi umur rumah tangga di Kofiau tahun 2011

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	12,42	15,49	19,72	12,93	10,5	7,81	4,48	2,05	0,51	14,08

Tabel 214. Komposisi rumah tangga di Kofiau, tahun 2011

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,68	26,5	23,69	21,13

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 215).

Tabel 215. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kofiau tahun 2011

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	99,28
Islam	0,72
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kofiau (Tabel 216). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 216. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kofiau tahun 2011

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	38,95	16,96	7,89
Mengambil hasil hutan	7,37	4,46	10,53
Melaut	23,16	69,64	34,21
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	27,37	4,46	13,16
Lainnya	3,16	4,46	34,21

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Kofiau sudah menerima pendidikan formal 97,71% (Tabel 217). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 217. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kofiau tahun 2011

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,29
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	64,89
Sekolah Menengah Pertama	14,5
Sekolah Menengah Atas	11,45
Pendidikan Tinggi	6,87

Profil Distrik: Kepulauan Sembilan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kepulauan Sembilan pada tahun 2013.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 125 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 250 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Kepulauan Sembilan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kepulauan Sembilan terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (80%) dengan rata-rata umur 47,02 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 22,5 tahun di Distrik Kepulauan Sembilan. Sebagian besar responden (53,60%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 218. Karakteristik demografi rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2013

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,61	1	13
Lama bermukim (tahun)	22,5	1	68
Umur kepala rumah tangga (tahun)	47,02	25	92

Tabel 219 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kepulauan Sembilan. Kelompok umur terbesar di Kepulauan Sembilan adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 48% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52%. Sedangkan 50% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 220).

Tabel 219. Komposisi umur rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2013

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	11,27	15,83	26,53	14,12	11,98	9,99	5,42	2	1,14	1,71

Tabel 220. Komposisi rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2013

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	25,57	24,43	26,43	23,57

Semua rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen (Tabel 221).

Tabel 221. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2013

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	100
Islam	0
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kepulauan Sembilan (Tabel 222). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 222. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2013

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	73,19	30,97	15
Mengambil hasil hutan	0	8,19	0
Melaut	10,14	37,17	65
Melakukan budidaya perikanan	0	0,22	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,72	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	15,94	23,45	20
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Kepulauan Sembilan sudah menerima pendidikan formal 71,77% (Tabel 223). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 223. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kepulauan Sembilan tahun 2013

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	28,23
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	8,87
Sekolah Menengah Atas	9,68
Pendidikan Tinggi	3,23

Profil Distrik: Kofiau

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kofiau pada tahun 2013.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 139 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 454 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Kofiau. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kofiau terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (92,09%) dengan rata-rata umur 45,79 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 34,83 tahun di Distrik Kofiau. Sebagian besar responden (74,64%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 224. Karakteristik demografi rumah tangga di Kofiau tahun 2013

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,1	1	15
Lama bermukim (tahun)	34,83	1	75
Umur kepala rumah tangga (tahun)	45,79	22	80

Tabel 225 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kofiau. Kelompok umur terbesar di Kofiau adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 48,31% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 51,69%. Sedangkan 46,33% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 226).

Tabel 225. Komposisi umur rumah tangga di Kofiau tahun 2013

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	12,13	11,85	27,64	15,94	10,44	7,9	6,63	2,82	1,27	3,39

Tabel 226. Komposisi rumah tangga di Kofiau tahun 2013

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,67	25	23,02	23,31

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 227).

Tabel 227. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kofiau tahun 2013

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	97,1
Islam	2,9
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kofiau (Tabel 228). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 228. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kofiau tahun 2013

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	38,95	23,91	2,56
Mengambil hasil hutan	4,21	3,26	7,69
Melaut	18,95	55,43	58,97
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	37,89	17,39	30,77
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Kofiau sudah menerima pendidikan formal 88,49% (Tabel 229). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 229. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kofiau tahun 2013

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	11,51
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	61,15
Sekolah Menengah Pertama	9,35
Sekolah Menengah Atas	12,95
Pendidikan Tinggi	5,04

Profil Distrik: Kepulauan Sembilan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kepulauan Sembilan pada tahun 2015.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 124 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 225 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Kepulauan Sembilan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kepulauan Sembilan terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (84,68%) dengan rata-rata umur 47,44 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 22,91 tahun di Distrik Kepulauan Sembilan. Sebagian besar responden (45,16%) berasal dari suku Biak.

Tabel 230. Karakteristik demografi rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2015

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,29	1	12
Lama bermukim (tahun)	22,91	1	90
Umur kepala rumah tangga (tahun)	47,44	20	92

Tabel 231 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kepulauan Sembilan. Kelompok umur terbesar di Kepulauan Sembilan adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 50,26% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 49,74%. Sedangkan 48,08% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 232).

Tabel 231. Komposisi umur rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2015

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	10,13	13,97	28,97	16,28	11,03	9,62	6,79	2,18	0,51	0,51

Tabel 232. Komposisi rumah tangga di Kepulauan Sembilan, tahun 2015

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,79	25,13	22,95	25,13

Semua rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen (Tabel 233).

Tabel 233. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kepulauan Sembilan, tahun 2015

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	100
Islam	0
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kepulauan Sembilan (Tabel 234). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 234. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2015

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	64,96	32,68	35,94
Mengambil hasil hutan	0,73	3,55	0
Melaut	5,84	33,93	42,19
Melakukan budidaya perikanan	0	0	1,56
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	28,47	29,84	20,31
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Kepulauan Sembilan sudah menerima pendidikan formal 79,67% (Tabel 235). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas dan pendidikan tinggi.

Tabel 235. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kepulauan Sembilan tahun 2015

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	20,33
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	56,91
Sekolah Menengah Pertama	8,13
Sekolah Menengah Atas	7,32
Pendidikan Tinggi	7,32

Profil Distrik: Kofiau

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kofiau pada tahun 2015.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 136 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 406 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Kofiau. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kofiau terdiri dari 5-6 anggota keluarga,

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (94,12%) dengan rata-rata umur 44,34 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 34,49 tahun di Distrik Kofiau. Sebagian besar responden (56,52%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 236. Karakteristik demografi rumah tangga di Kofiau tahun 2015

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,86	1	12
Lama bermukim (tahun)	34,49	2	73
Umur kepala rumah tangga (tahun)	44,34	23	72

Tabel 237 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kofiau. Kelompok umur terbesar di Kofiau adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 45,86% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 54,14%. Sedangkan 46,47% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 238).

Tabel 237. Komposisi umur rumah tangga di Kofiau tahun 2015

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	11,74	14,09	24,6	16,44	15,08	7,91	7,05	2,47	0,62	0

Tabel 238. Komposisi rumah tangga di Kofiau tahun 2015

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	29,67	23,86	24,47	22

Semua rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 239).

Tabel 239. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kofiau tahun 2015

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	97,83
Islam	2,17
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kofiau (Tabel 240). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya bertani dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 240. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kofiau tahun 2015

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	36,84	45,54	18,67
Mengambil hasil hutan	1,05	0	2,67
Melaut	18,95	31,25	69,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	43,16	23,21	9,33
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Semua kepala rumah tangga yang disurvei di Kofiau sudah menerima pendidikan formal 92,65% (Tabel 241). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 241. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kofiau tahun 2015

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	6,62
Taman Kanak-kanak/PAUD	0,74
Sekolah Dasar	53,68
Sekolah Menengah Pertama	11,03
Sekolah Menengah Atas	19,85
Pendidikan Tinggi	8,09

Profil Distrik: Kepulauan Sembilan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kepulauan Sembilan pada tahun 2018.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 148 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 270 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Kepulauan Sembilan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kepulauan Sembilan terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (85,3%) dengan rata-rata umur 50,27 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 31,76 tahun di Distrik Kepulauan Sembilan. Sebagian besar responden (80,41%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 242. Karakteristik demografi rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2018

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,88	1	14
Lama bermukim (tahun)	31,76	1	70
Umur kepala rumah tangga (tahun)	50,27	26	104

Tabel 243 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kepulauan Sembilan. Kelompok umur terbesar di Kepulauan Sembilan adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 50,06% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan laki-laki sebanyak 49,94%. Sedangkan 47,75% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 244).

Tabel 243. Komposisi umur rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2018

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	9,11	14,22	26,85	17,98	9,48	9,84	6,93	4,37	0,85	0,36

Tabel 244. Komposisi rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2018

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26	26,25	23,94	23,81

Semua rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen (Tabel 245).

Tabel 245. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2018

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	100
Islam	0
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kepulauan Sembilan (Tabel 246). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melakukan pekerjaan lainnya dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 246. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kepulauan Sembilan tahun 2018

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	70,23	29,81	22,22
Mengambil hasil hutan	0	0,96	0
Melaut	11,45	58,65	77,78
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	6,11	0	0
Lainnya	12,21	10,58	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Kepulauan Sembilan sudah menerima pendidikan formal 89,31% (Tabel 247). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan taman kanak-kanak. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 247. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kepulauan Sembilan tahun 2018

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	16,46
Taman Kanak-kanak/PAUD	17,13
Sekolah Dasar	34,14
Sekolah Menengah Pertama	16,24
Sekolah Menengah Atas	11,93
Pendidikan Tinggi	4,09

Profil Distrik: Kofiau

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kofiau pada tahun 2018.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 139 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 498 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Kofiau. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kofiau terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (82,19%) dengan rata-rata umur 45,94 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 36,89 tahun di Distrik Kofiau. Sebagian besar responden (87,77%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 248. Karakteristik demografi rumah tangga di Kofiau tahun 2018

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,33	1	15
Lama bermukim (tahun)	36,89	3	90
Umur kepala rumah tangga (tahun)	45,94	21	90

Tabel 249 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kofiau. Kelompok umur terbesar di Kofiau adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 48,59% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 51,41%. Sedangkan 45,61% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 250).

Tabel 249. Komposisi umur rumah tangga di Kofiau tahun 2018

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	10,39	12,42	25,10	17,54	12,42	9,18	8,64	3,51	0,27	0,54

Tabel 250. Komposisi rumah tangga di Kofiau tahun 2018

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,34	26,05	23,07	22,54

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 251).

Tabel 251. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kofiau tahun 2018

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	97,84
Islam	2,16
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kofiau (Tabel 252). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melaut dan melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 252. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kofiau tahun 2018

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	67,88	25,42	12,50
Mengambil hasil hutan	0	1,69	4,17
Melaut	13,14	69,49	70,83
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11,68	0,85	4,17
Lainnya	7,30	2,54	8,33

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Kofiau sudah menerima pendidikan formal 94,96% (Tabel 253). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 253. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kofiau tahun 2018

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	17,27
Taman Kanak-kanak/PAUD	12,15
Sekolah Dasar	35,22
Sekolah Menengah Pertama	14,84
Sekolah Menengah Atas	14,98
Pendidikan Tinggi	5,53

*Jejaring KKPD Raja Ampat
(Perairan Kep. Misool)
Dan Daerah Sekitarnya*

Profil Distrik: Misool

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool pada tahun 2011.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 91 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 371 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Misool. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 43,44 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 27,08 tahun di Distrik Misool. Sebagian besar responden (22,11%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 254. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool tahun 2011

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,72	1	16
Lama bermukim (tahun)	27,08	1	80
Umur kepala rumah tangga (tahun)	43,44	24	80

Tabel 255 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool. Kelompok umur terbesar di Misool adalah mereka yang berada pada kelompok umur 0-39 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70-79 tahun. Sekitar 47,51% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,49%. Sedangkan 46,59% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 256).

Tabel 255. Komposisi umur rumah tangga di Misool tahun 2011

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	16,21	16,76	16,57	14,36	15,1	7,18	6,26	2,39	1,1	4,05

Tabel 256. Komposisi rumah tangga di Misool tahun 2011

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,18	25,23	24,31	22,28

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 257).

Tabel 257. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool tahun 2011

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	54,74
Islam	45,26
Lainnya	0

Pekerjaan

Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool (Tabel 258). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 258. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool tahun 2011

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	16,36	12,69	6,9
Mengambil hasil hutan	30,91	3,73	13,79
Melaut	25,45	78,36	55,17
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	23,64	2,24	10,34
Lainnya	3,64	2,99	13,79

Pendidikan

Semua kepala rumah tangga yang disurvei di Misool sudah menerima pendidikan formal (Tabel 259). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 259. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool tahun 2011

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	40,66
Sekolah Menengah Pertama	23,08
Sekolah Menengah Atas	25,27
Pendidikan Tinggi	10,99

Profil Distrik: Misool Barat

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool Barat pada tahun 2011.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 52 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 299 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Misool Barat. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool Barat terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 41,17 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 32,35 tahun di Distrik Misool Barat. Sebagian besar responden (60%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 260. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool Barat tahun 2011

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,07	2	12
Lama bermukim (tahun)	32,35	1	77
Umur kepala rumah tangga (tahun)	41,17	21	78

Tabel 261 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool Barat. Kelompok umur terbesar di Misool Barat adalah mereka yang berada pada kelompok umur 20–29 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 47,9 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,1%. Sedangkan 46,7% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 262).

Tabel 261. Komposisi umur rumah tangga di Misool Barat tahun 2011

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	17,07	14,37	16,77	20,06	10,48	8,38	8,68	0,6	2,4	1,2

Tabel 262. Komposisi rumah tangga di Misool Barat tahun 2011

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,35	26,95	25,75	20,95

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Islam dan sisanya beragama Kristen (Tabel 263).

Tabel 263. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool Barat, tahun 2011

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	45,45
Islam	54,55
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool Barat (Tabel 264). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan bertani sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 264. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool Barat tahun 2011

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	25,44	28,75	4
Mengambil hasil hutan	0	16,25	0
Melaut	33,33	37,5	60
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	40,35	12,5	20
Lainnya	0,88	5	16

Pendidikan

Semua kepala rumah tangga yang disurvei di Misool Barat sudah menerima pendidikan formal (Tabel 265). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 265. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool Barat tahun 2011

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	48,08
Sekolah Menengah Pertama	13,46
Sekolah Menengah Atas	30,77
Pendidikan Tinggi	7,69

Profil Distrik: Misool Selatan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool Selatan pada tahun 2011.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 111 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 537 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Misool Selatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool Selatan terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 40,89 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 21,67 tahun di Distrik Misool Selatan. Sebagian besar responden (25,22%) berasal dari suku Seram.

Tabel 266. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool Selatan tahun 2011

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,92	2	21
Lama bermukim (tahun)	21,67	1	72
Umur kepala rumah tangga (tahun)	40,89	19	83

Tabel 267 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool Selatan. Kelompok umur terbesar di Misool Selatan adalah mereka yang berada pada kelompok umur 20–29 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 49,7% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,3%. Sedangkan 43,24% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 268).

Tabel 267. Komposisi umur rumah tangga di Misool Selatan tahun 2011

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	13,95	13,95	18,65	22,47	15,42	5,73	4,55	1,76	1,32	2,2

Tabel 268. Komposisi rumah tangga di Misool Selatan tahun 2011

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,68	28,08	21,62	21,62

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Islam dan sisanya beragama Kristen (Tabel 269).

Tabel 269. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool Selatan tahun 2011

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	1,74
Islam	98,26
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool Selatan (Tabel 270). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan mengambil hasil hutan sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 270. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool Selatan tahun 2011

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	47,12	40,38	25
Mengambil hasil hutan	4,81	5,77	3,57
Melaut	3,85	38,46	25
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	43,27	9,62	35,71
Lainnya	0,96	5,77	10,71

Pendidikan

Semua kepala rumah tangga yang disurvei di Misool Selatan sudah menerima pendidikan formal (Tabel 271). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 271. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool Selatan tahun 2011

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	50,45
Sekolah Menengah Pertama	25,23
Sekolah Menengah Atas	20,72
Pendidikan Tinggi	3,6

Profil Distrik: Misool Timur

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool Timur pada tahun 2011.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 95 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 329 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Misool Timur. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool Timur terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 43,57 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 30,14 tahun di Distrik Misool Timur. Sebagian besar responden (60,58%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 272. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool Timur tahun 2011

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,94	1	13
Lama bermukim (tahun)	30,14	2	80
Umur kepala rumah tangga (tahun)	43,57	18	80

Tabel 273 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool Timur. Kelompok umur terbesar di Misool Timur adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 50% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50%. Sedangkan 50% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 274).

Tabel 273. Komposisi umur rumah tangga di Misool Timur tahun 2011

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	15,21	16,34	20,71	15,21	10,84	9,22	6,8	2,75	1,46	1,46

Tabel 274. Komposisi rumah tangga di Misool Timur tahun 2011

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	25,08	24,92	24,92	25,08

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sebagian kecil rumah tangga lainnya beragama Islam (Tabel 275).

Tabel 275. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool Timur tahun 2011

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	76,92
Islam	23,08
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool Timur (Tabel 276). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 276. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool Timur tahun 2011

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	31,69	26,92	28
Mengambil hasil hutan	9,02	1,28	20
Melaut	33,33	42,31	24
Melakukan budidaya perikanan	0,07	1,28	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0,27	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11	24,36	28
Lainnya	14,62	3,85	0

Pendidikan

Semua kepala rumah tangga yang disurvei di Misool Timur sudah menerima pendidikan formal (Tabel 277). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 277. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool Timur tahun 2011

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	60
Sekolah Menengah Pertama	21,05
Sekolah Menengah Atas	14,74
Pendidikan Tinggi	4,21

Profil Distrik: Misool

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool pada tahun 2013.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 96 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 340 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Misool. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (96,88%) dengan rata-rata umur 44,73 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 26,69 tahun di Distrik Misool. Sebagian besar responden (22,92%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 278. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool tahun 2013

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,34	1	18
Lama bermukim (tahun)	26,69	1	57
Umur kepala rumah tangga (tahun)	44,73	23	78

Tabel 279 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool. Kelompok umur terbesar di Misool adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 49,7% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,3%. Sedangkan 47,75% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 280).

Tabel 279. Komposisi umur rumah tangga di Misool tahun 2013

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	14,23	15,2	21,44	16,37	11,31	10,72	7,21	2,53	0,58	0,39

Tabel 280. Komposisi rumah tangga di Misool tahun 2013

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27,01	25,24	23,29	24,46

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 281).

Tabel 281. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool, tahun 2013

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	59,38
Islam	40,63
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool (Tabel 282). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan mengambil hasil hutan serta melaut sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 282. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool tahun 2013

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	25,81	25	12,9
Mengambil hasil hutan	25,81	8,62	6,45
Melaut	19,35	51,72	51,61
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	29,03	14,66	29,03
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Misool sudah menerima pendidikan formal 87,5% (Tabel 283). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 283. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool tahun 2013

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	12,5
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	37,5
Sekolah Menengah Pertama	18,75
Sekolah Menengah Atas	22,92
Pendidikan Tinggi	8,33

Profil Distrik: Misool Barat

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool Barat pada tahun 2013.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 62 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 251 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Misool Barat. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool Barat terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (93,55%) dengan rata-rata umur 41,59 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 30,98 tahun di Distrik Misool Barat. Sebagian besar responden (37,10%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 284. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool Barat tahun 2013

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,55	1	13
Lama bermukim (tahun)	30,98	1	75
Umur kepala rumah tangga (tahun)	41,59	25	78

Tabel 285 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool Barat. Kelompok umur terbesar di Distrik adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 50 tahun ke atas. Sekitar 49,42% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,58%. Sedangkan 51,75% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 286).

Tabel 285. Komposisi umur rumah tangga di Misool Barat tahun 2013

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	14,83	17,73	23,26	13,95	15,99	5,81	3,2	1,74	0,87	2,62

Tabel 286. Komposisi rumah tangga di Misool Barat tahun 2013

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	22,67	25,58	27,91	23,84

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 287).

Tabel 287. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool Barat tahun 2013

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	51,61
Islam	48,39
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool Barat (Tabel 288). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan melaut sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 288. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool Barat tahun 2013

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	13,56	43,59	0
Mengambil hasil hutan	2,54	7,69	25
Melaut	11,86	12,82	33,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	72,03	35,9	37,5
Lainnya	0	0	4,17

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Misool Barat sudah menerima pendidikan formal 91,93% (Tabel 289). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Dan hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 289. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool Barat tahun 2013

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	8,06
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	61,29
Sekolah Menengah Pertama	16,13
Sekolah Menengah Atas	6,45
Pendidikan Tinggi	8,06

Profil Distrik: Misool Selatan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool Selatan pada tahun 2013.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 119 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 286 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Misool Selatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool Selatan terdiri dari 4-5 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (89,08%) dengan rata-rata umur 41,62 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 20,25 tahun di Distrik Misool Selatan. Sebagian besar responden (30,25%) berasal dari suku Seram.

Tabel 290. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool Selatan tahun 2013

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	4,8	1	13
Lama bermukim (tahun)	20,25	1	88
Umur kepala rumah tangga (tahun)	41,62	22	90

Tabel 289 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool Selatan. Kelompok umur terbesar di Misool Selatan adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 50 tahun ke atas. Sekitar 49,47% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,53%. Sedangkan 49,29% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 292).

Tabel 291. Komposisi umur rumah tangga di Misool Selatan tahun 2013

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	14,54	16,11	21,89	16,29	15,06	8,06	3,15	2,98	1,05	0,88

Tabel 292. Komposisi rumah tangga di Misool Selatan tahun 2013

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	24,83	25,88	25,7	23,59

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Islam dan sisanya beragama Kristen (Tabel 293).

Tabel 293. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool Selatan tahun 2013

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	2,52
Islam	97,48
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool Selatan (Tabel 294). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan melaut sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 294. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool Selatan tahun 2013

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	33,64	26,42	33,33
Mengambil hasil hutan	0	9,43	6,67
Melaut	7,27	43,4	13,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	59,09	20,75	46,67
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Misool Selatan sudah menerima pendidikan formal 86,45% (Tabel 295). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 295. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool Selatan tahun 2013

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	13,56
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	41,53
Sekolah Menengah Pertama	16,95
Sekolah Menengah Atas	21,19
Pendidikan Tinggi	6,78

Profil Distrik: Misool Timur

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool Timur pada tahun 2013.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 110 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 378 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Misool Timur. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool Timur terdiri dari 4-5 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (97,27%) dengan rata-rata umur 46,03 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 29,94 tahun di Distrik Misool Timur. Sebagian besar responden (50,45%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 296. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool Timur tahun 2013

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	4,87	1	10
Lama bermukim (tahun)	29,94	1	83
Umur kepala rumah tangga (tahun)	46,03	22	83

Tabel 297 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool Timur. Kelompok umur terbesar di Distrik adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 51,21% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 48,79%. Sedangkan 45,63% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 298).

Tabel 297. Komposisi umur rumah tangga di Misool Timur tahun 2013

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	10,91	15,16	24,4	14,05	12,01	11,09	7,58	3,14	1,29	0,37

Tabel 298. Komposisi rumah tangga di Misool Timur tahun 2013

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27	27,37	21,79	23,84

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sebagian kecil rumah tangga lainnya beragama Islam (Tabel 299).

Tabel 299. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool Timur tahun 2013

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	74,77
Islam	25,23
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool Timur (Tabel 300). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 300. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool Timur tahun 2013

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	30,79	28,26	16,67
Mengambil hasil hutan	9,61	0	16,67
Melaut	28,56	28,26	55,56
Melakukan budidaya perikanan	0	2,17	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0,25	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	25,38	41,3	11,11
Lainnya	5,41	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Misool Timur sudah menerima pendidikan formal 89,09% (Tabel 301). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 301. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool Timur tahun 2013

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	10,91
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	48,18
Sekolah Menengah Pertama	13,64
Sekolah Menengah Atas	17,27
Pendidikan Tinggi	10

Profil Distrik: Misool

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool pada tahun 2015.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 96 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 326 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Misool. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (87,5%) dengan rata-rata umur 49,49 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 33,51 tahun di Distrik Misool. Sebagian besar responden (28,13%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 302. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool tahun 2015

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,44	1	14
Lama bermukim (tahun)	33,51	1	82
Umur kepala rumah tangga (tahun)	49,49	27	83

Tabel 303 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool. Kelompok umur terbesar di Misool adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 45,13% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 54,87%. Sedangkan 46,59% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 304).

Tabel 303. Komposisi umur rumah tangga di Misool tahun 2015

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	10,19	13,59	26,86	16,5	11,49	9,06	5,99	4,21	1,62	0,49

Tabel 304. Komposisi rumah tangga di Misool tahun 2015

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	29,22	24,19	25,65	20,94

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 305).

Tabel 305. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool tahun 2015

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	54,17
Islam	45,83
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool (Tabel 306). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan mengambil hasil hutan sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 306. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool tahun 2015

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	34,43	35,38	17,95
Mengambil hasil hutan	18,03	2,31	0
Melaut	11,48	37,69	38,46
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	36,07	24,62	41,03
Lainnya	0	0	2,56

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Misool sudah menerima pendidikan formal 91,58% (Tabel 307). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 307. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool tahun 2015

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	9,47
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	43,16
Sekolah Menengah Pertama	20
Sekolah Menengah Atas	22,11
Pendidikan Tinggi	5,26

Profil Distrik: Misool Barat

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool Barat pada tahun 2015.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 62 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 259 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Misool Barat. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool Barat terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (91,94%) dengan rata-rata umur 42,74 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 29,79 tahun di Distrik Misool Barat. Sebagian besar responden (32,26%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 308. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool Barat tahun 2015

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,73	1	21
Lama bermukim (tahun)	29,79	1	66
Umur kepala rumah tangga (tahun)	42,74	20	68

Tabel 309 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool Barat. Kelompok umur terbesar di Misool Barat adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 48,73% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 51,27%. Sedangkan 45,64% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 310).

Tabel 309. Komposisi umur rumah tangga di Misool Barat tahun 2015

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	12,68	12,11	26,2	15,21	15,49	7,89	7,04	2,25	0,28	0,85

Tabel 310. Komposisi rumah tangga di Misool Barat tahun 2015

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,73	25,63	22,54	23,1

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 311).

Tabel 311. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool Barat tahun 2015

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	54,84
Islam	45,16
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool Barat (Tabel 312). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan bertani sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 312. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool Barat tahun 2015

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	9,32	36,14	21,88
Mengambil hasil hutan	1,69	1,2	12,5
Melaut	19,49	31,33	34,38
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0,85	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	68,64	31,33	31,25
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Misool Barat sudah menerima pendidikan formal 85,48% (Tabel 313). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 313. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool Barat tahun 2015

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	14,52
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	41,94
Sekolah Menengah Pertama	16,13
Sekolah Menengah Atas	17,74
Pendidikan Tinggi	9,68

Profil Distrik: Misool Selatan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool Selatan pada tahun 2015.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 118 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 552 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Misool Selatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool Selatan terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (92,37%) dengan rata-rata umur 40,84 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 20,25 tahun di Distrik Misool Selatan. Sebagian besar responden (19,49%) berasal dari suku Seram.

Tabel 314. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool Selatan tahun 2015

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,19	2	14
Lama bermukim (tahun)	20,25	1	80
Umur kepala rumah tangga (tahun)	40,84	20	89

Tabel 315 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool Selatan. Kelompok umur terbesar di Misool Selatan adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 50 tahun ke atas. Sekitar 47,39% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,61%. Sedangkan 45,89% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 316).

Tabel 315. Komposisi umur rumah tangga di Misool Selatan tahun 2015

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	12,33	14,52	23,42	18,9	14,52	10,14	2,33	1,78	0,68	1,37

Tabel 316. Komposisi rumah tangga di Misool Selatan, tahun 2015

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,36	25,75	24,25	21,64

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Islam dan sisanya beragama Kristen (Tabel 317).

Tabel 317. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool Selatan tahun 2015

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	2,54
Islam	97,46
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool Selatan (Tabel 318). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut serta mengambil hasil hutan sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 318. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool Selatan tahun 2015

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	47,75	11,11	25,81
Mengambil hasil hutan	2,7	14,81	0
Melaut	2,7	44,44	41,94
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	46,85	29,63	32,26
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Misool Selatan sudah menerima pendidikan formal 87,28% (Tabel 319). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 319. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool Selatan tahun 2015

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	12,71
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	42,37
Sekolah Menengah Pertama	18,64
Sekolah Menengah Atas	21,19
Pendidikan Tinggi	5,08

Profil Distrik: Misool Timur

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool Timur pada tahun 2015.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 106 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 392 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Misool Timur. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool Timur terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (97,17%) dengan rata-rata umur 46,61 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 30,91 tahun di Distrik Misool Timur. Sebagian besar responden (54,05%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 320. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool Timur tahun 2015

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,48	1	20
Lama bermukim (tahun)	30,91	0	70
Umur kepala rumah tangga (tahun)	46,61	22	90

Tabel 321 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool Timur. Kelompok umur terbesar di Misool Timur adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 49,7 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,21%. Sedangkan 48,02% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 322).

Tabel 321. Komposisi umur rumah tangga di Misool Timur tahun 2015

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	10,71	14,05	28,37	14,05	12,8	8,48	6,54	2,64	1,53	0,83

Tabel 322. Komposisi rumah tangga di Misool Timur tahun 2015

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,99	24,9	23,22	24,8

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 323).

Tabel 323. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool Timur tahun 2015

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	74,77
Islam	25,23
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool Timur (Tabel 324). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 324. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool Timur tahun 2015

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	40,24	19,1	14,89
Mengambil hasil hutan	2,4	1,12	10,64
Melaut	22,28	33,71	48,94
Melakukan budidaya perikanan	0,24	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0,12	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	29,94	46,07	25,53
Lainnya	4,79	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Misool Timur sudah menerima pendidikan formal 97,18% (Tabel 325). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 325. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool Timur tahun 2015

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,83
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	54,72
Sekolah Menengah Pertama	16,04
Sekolah Menengah Atas	18,87
Pendidikan Tinggi	7,55

Profil Distrik: Misool

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool pada tahun 2018.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 96 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 379 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Misool. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (82,4%) dengan rata-rata umur 47,83 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 33,61 tahun di Distrik Misool. Sebagian besar responden (34,38%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 326. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool tahun 2018

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,41	1	12
Lama bermukim (tahun)	33,61	1	72
Umur kepala rumah tangga (tahun)	47,83	27	78

Tabel 327 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool. Kelompok umur terbesar di Misool adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 47,21% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,79%. Sedangkan 48,94% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 328).

Tabel 327. Komposisi umur rumah tangga di Misool tahun 2018

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	9,25	15,22	26,20	14,07	11,75	11,37	6,17	4,05	1,73	0,19

Tabel 328. Komposisi rumah tangga di Misool tahun 2018

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,78	24,28	26,01	22,93

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Islam dan sisanya beragama Kristen (Tabel 329).

Tabel 329. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool tahun 2018

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	57,29
Islam	42,71
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool (Tabel 330). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan lainnya dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 330. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool tahun 2018

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	45,83	23,61	41,67
Mengambil hasil hutan	4,17	0	0
Melaut	11,46	44,44	16,67
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	17,71	9,72	0
Lainnya	20,83	22,22	41,67

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Misool sudah menerima 97,92% (Tabel 331). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 331. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool tahun 2018

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	12,04
Taman Kanak-kanak/PAUD	16,34
Sekolah Dasar	25,81
Sekolah Menengah Pertama	19,78
Sekolah Menengah Atas	18,49
Pendidikan Tinggi	7,53

Profil Distrik: Misool Barat

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool Barat pada tahun 2018.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 62 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 270 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Misool Barat. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool Barat terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (82,72%) dengan rata-rata umur 44,95 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 30,94 tahun di Distrik Misool Barat. Sebagian besar responden (67,74%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 332. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool Barat tahun 2018

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,21	2	11
Lama bermukim (tahun)	30,94	2	76
Umur kepala rumah tangga (tahun)	44,95	24	76

Tabel 333 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool Barat. Kelompok umur terbesar di Misool Barat adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 47,65% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,35%. Sedangkan 43,89% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 334).

Tabel 333. Komposisi umur rumah tangga di Misool Barat tahun 2018

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	9,26	15,43	21,30	17,28	15,74	10,49	7,72	2,16	0,60	0

Tabel 334. Komposisi rumah tangga di Misool Barat, tahun 2018

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,84	27,27	23,51	20,38

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 335).

Tabel 335. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool Barat tahun 2018

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	51,61
Islam	48,39
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool Barat (Tabel 336). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan melaut sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 336. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool Barat tahun 2018

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	33,87	22,73	33,33
Mengambil hasil hutan	3,23	6,82	0
Melaut	14,52	56,82	55,56
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	45,16	11,36	11,11
Lainnya	3,23	2,27	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Misool Barat sudah menerima 96,77% (Tabel 337). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 337. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool Barat tahun 2018

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	3,23
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	51,61
Sekolah Menengah Pertama	17,74
Sekolah Menengah Atas	16,13
Pendidikan Tinggi	11,29

Profil Distrik: Misool Selatan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool Selatan pada tahun 2018.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 117 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 605 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Misool Selatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool Selatan terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (82,13%) dengan rata-rata umur 44,23 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 24,23 tahun di Distrik Misool Selatan. Sebagian besar responden (32,48%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 338. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool Selatan tahun 2018

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,22	1	14
Lama bermukim (tahun)	24,23	1	76
Umur kepala rumah tangga (tahun)	44,23	21	95

Tabel 339 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool Selatan. Kelompok umur terbesar di Distrik adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 50,32% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 49,68%. Sedangkan 47,75% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 340).

Tabel 339. Komposisi umur rumah tangga di Misool Selatan tahun 2018

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	7,95	12,18	29,06	14,12	17,05	11,36	5,84	1,79	0,49	0,16

Tabel 340. Komposisi rumah tangga di Misool Selatan tahun 2018

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27,49	24,76	22,19	25,56

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Islam dan sisanya beragama Kristen (Tabel 341).

Tabel 341. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool Selatan tahun 2018

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	4,24
Islam	95,76
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool Selatan (Tabel 342). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan bertani sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 342. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool Selatan tahun 2018

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	12,71	21,21	6,67
Mengambil hasil hutan	1,69	3,03	0
Melaut	21,19	33,33	40
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	3,03	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	61,02	36,36	53,33
Lainnya	3,39	3,03	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Misool Selatan sudah menerima 98,31% (Tabel 343). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 343. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool Selatan tahun 2018

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	1,69
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	45,76
Sekolah Menengah Pertama	25,42
Sekolah Menengah Atas	22,88
Pendidikan Tinggi	4,24

Profil Distrik: Misool Timur

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Misool Timur pada tahun 2018.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 112 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 463 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Misool Timur. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Misool Timur terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (82,24%) dengan rata-rata umur 47,49 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 34,48 tahun di Distrik Misool Timur. Sebagian besar responden (60,71%) berasal dari suku Matbat.

Tabel 344. Karakteristik demografi rumah tangga di Misool Timur tahun 2018

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,33	2	17
Lama bermukim (tahun)	34,48	3	69
Umur kepala rumah tangga (tahun)	47,49	20	72

Tabel 345 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Misool Timur. Kelompok umur terbesar di Misool Timur adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 50,67% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 49,33%. Sedangkan 45,98% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 346).

Tabel 345. Komposisi umur rumah tangga di Misool Timur tahun 2018

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	8,04	9,21	31,16	16,42	11,06	10,05	7,71	5,53	0,67	0,17

Tabel 346. Komposisi rumah tangga di Misool Timur tahun 2018

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27,85	26,17	21,48	24,50

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 347).

Tabel 347. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Misool Timur tahun 2018

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	76,79
Islam	23,21
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Misool Timur (Tabel 348). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan bertani dan melaut sebagai pekerjaan kedua dan ketiga.

Tabel 348. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Misool Timur tahun 2018

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	41,07	37,35	30,77
Mengambil hasil hutan	3,57	2,41	0
Melaut	5,36	43,37	50
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	47,32	14,46	11,54
Lainnya	2,68	2,41	7,69

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Misool Timur sudah menerima 98,21% (Tabel 349). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Tabel 349. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Misool Timur tahun 2018

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	7,54
Taman Kanak-kanak/PAUD	10,55
Sekolah Dasar	41,37
Sekolah Menengah Pertama	16,92
Sekolah Menengah Atas	16,25
Pendidikan Tinggi	7,37

*Jejaring KKPD Raja Ampat
(Selat Dampier)
Dan Daerah Sekitarnya*

Profil Distrik: Batanta Utara

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Batanta Utara pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 74 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 221 rumah tangga di 2 kampung yang ada di Distrik Batanta Utara. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Batanta Utara terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (98,65%) dengan rata-rata umur 45,46 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 30,79 tahun di Distrik Batanta Utara. Sebagian besar responden (53,85%) berasal dari suku Biak.

Tabel 350. Karakteristik demografi rumah tangga di Batanta Utara tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,58	1	16
Lama bermukim (tahun)	30,79	1	71
Umur kepala rumah tangga (tahun)	45,46	24	77

Tabel 351 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Batanta Utara. Kelompok umur terbesar di Batanta Utara adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 47,35% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,65%. Sedangkan 47,81% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 352).

Tabel 351. Komposisi umur rumah tangga di Batanta Utara tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	14,02	16,09	20,46	15,86	11,95	8,74	8,05	3,45	1,38	0

Tabel 352. Komposisi rumah tangga di Batanta Utara tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27,59	24,6	25,06	22,75

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sebagian kecil rumah tangga lainnya tidak menganut agama apapun karena atheis sedangkan sisanya beragama Islam (Tabel 353).

Tabel 353. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Batanta Utara tahun 2012

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	93,59
Islam	2,56
Lainnya	3,85

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Batanta Utara (Tabel 354). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 354. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Batanta Utara tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	44,83	31,21	22,73
Mengambil hasil hutan	0	9,77	0
Melaut	31,03	36,09	18,18
Melakukan budidaya perikanan	0	0,55	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0,32	4,55
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	8,05	4,65	9,09
Lainnya	16,09	17,42	45,45

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Batanta Utara telah menerima pendidikan formal 98,65% (Tabel 355). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 355. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Batanta Utara tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	1,35
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	60,81
Sekolah Menengah Pertama	13,51
Sekolah Menengah Atas	17,57
Pendidikan Tinggi	6,76

Profil Distrik: Mayamuk

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Mayamuk pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 48 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 144 rumah tangga di 2 kampung yang ada di Distrik Mayamuk. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Mayamuk terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 43,02 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 30,21 tahun di Distrik Mayamuk. Sebagian besar responden (36,54%) berasal dari suku Moi.

Tabel 356. Karakteristik demografi rumah tangga di Mayamuk tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,77	1	13
Lama bermukim (tahun)	30,21	1	67
Umur kepala rumah tangga (tahun)	43,02	23	69

Tabel 357 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Mayamuk. Kelompok umur terbesar di Mayamuk adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–29 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 50 tahun ke atas. Sekitar 49,67% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,33%. Sedangkan 47,67% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 358).

Tabel 357. Komposisi umur rumah tangga di Mayamuk tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	15	13,33	22,67	20	10,67	9,33	4,67	4,33	0	0

Tabel 358. Komposisi rumah tangga di Mayamuk tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27	25,33	24,34	23,33

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 359).

Tabel 359. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Mayamuk tahun 2012

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	53,85
Islam	46,15
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Mayamuk (Tabel 360). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan lainnya dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 360. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Mayamuk tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	8,2	23,53	38,46
Mengambil hasil hutan	4,92	23,53	7,69
Melaut	63,93	38,24	38,46
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	9,84	8,82	0
Lainnya	13,11	5,88	15,38

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Mayamuk telah menerima pendidikan formal 97,92% (Tabel 361). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 361. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Mayamuk tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,08
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	41,67
Sekolah Menengah Pertama	31,25
Sekolah Menengah Atas	20,83
Pendidikan Tinggi	4,17

Profil Distrik: Meos Mansar

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Meos Mansar pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 60 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 92 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Meos Mansar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Meos Mansar terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (93,33%) dengan rata-rata umur 45 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 27,07 tahun di Distrik Meos Mansar. Sebagian besar responden (63,16%) berasal dari suku Biak.

Tabel 362. Karakteristik demografi rumah tangga di Meos Mansar tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,97	1	12
Lama bermukim (tahun)	27,07	1	66
Umur kepala rumah tangga (tahun)	45	24	72

Tabel 363 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Meos Mansar. Kelompok umur terbesar di Meos Mansar adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10-19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 54,33% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 45,67%. Sedangkan 52,16% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 364).

Tabel 363. Komposisi umur rumah tangga di Meos Mansar tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	12,97	20,27	22,16	15,68	10,27	7,03	6,76	4,05	0,27	0,54

Tabel 364. Komposisi rumah tangga di Meos Mansar tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	22,7	25,14	22,97	29,19

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 365).

Tabel 365. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Meos Mansar tahun 2012

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	95,16
Islam	4,84
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Meos Mansar (Tabel 366). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan bertani serta pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama ketiga.

Tabel 366. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Meos Mansar tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	17,65	22,5	23,08
Mengambil hasil hutan	13,73	10	30,77
Melaut	27,45	45	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	2,5	3,85
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	17,65	5	0
Lainnya	23,53	15	42,31

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Meos Mansar telah menerima pendidikan formal 95% (Tabel 367). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 367. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Meos Mansar tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	61,67
Sekolah Menengah Pertama	8,33
Sekolah Menengah Atas	20
Pendidikan Tinggi	5

Profil Distrik: Waigeo Selatan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Waigeo Selatan pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 152 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 310 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Waigeo Selatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Waigeo Selatan terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (97,37%) dengan rata-rata umur 42,52 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 27,61 tahun di Distrik Waigeo Selatan. Sebagian besar responden (23,57%) berasal dari suku Biak.

Tabel 368. Karakteristik demografi rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,57	1	12
Lama bermukim (tahun)	27,61	1	75
Umur kepala rumah tangga (tahun)	42,52	23	79

Tabel 369 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Waigeo Selatan. Kelompok umur terbesar di Distrik adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 50 tahun ke atas. Sekitar 46,91% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 53,09%. Sedangkan 51,6% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 370).

Tabel 369. Komposisi umur rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	13,5	17,39	24,71	12,01	15,79	9,73	3,89	2,29	0,69	0

Tabel 370. Komposisi rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,32	22,08	26,77	24,83

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 371).

Tabel 371. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2012

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	80,25
Islam	19,75
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Waigeo Selatan (Tabel 372). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 372. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	46,27	29,2	32,14
Mengambil hasil hutan	8,21	23,01	5,36
Melaut	23,88	33,63	25
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	1,79
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	13,43	0	1,79
Lainnya	8,21	14,16	33,93

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Waigeo Selatan telah menerima pendidikan formal 93,42% (Tabel 373). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 373. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Waigeo Selatan tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	6,58
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	41,45
Sekolah Menengah Pertama	17,11
Sekolah Menengah Atas	25
Pendidikan Tinggi	9,87

Profil Distrik: Waigeo Timur

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Waigeo Timur pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 125 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 182 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Waigeo Timur. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Waigeo Timur terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (97,6%) dengan rata-rata umur 42,03 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 28,72 tahun di Distrik Waigeo Timur. Sebagian besar responden (87,31%) berasal dari suku Biak.

Tabel 374. Karakteristik demografi rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,46	1	12
Lama bermukim (tahun)	28,72	1	69
Umur kepala rumah tangga (tahun)	42,03	20	74

Tabel 370 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Waigeo Timur. Kelompok umur Tabel 375 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Waigeo Timur. Kelompok umur terbesar di Waigeo Timur adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 47,6% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,4%. Sedangkan 45,28% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 376).

Tabel 375. Komposisi umur rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	12,45	14,5	21,89	19,84	12,04	7,93	7,66	2,46	0,82	0,41

Tabel 376. Komposisi rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	29,14	25,58	23,26	22,02

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 377).

Tabel 377. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2012

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	98,5
Islam	1,5
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Waigeo Timur (Tabel 378). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 378. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	46,99	37,69	26,67
Mengambil hasil hutan	3,55	14,62	15,56
Melaut	12,06	21,54	33,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,15	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	37,09	4,62	6,67
Lainnya	0,15	21,54	17,78

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Waigeo Timur telah menerima pendidikan formal 98,4% (Tabel 379). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang taman kanak-kanak.

Tabel 379. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Waigeo Timur tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	1,6
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	52,8
Sekolah Menengah Pertama	4,8
Sekolah Menengah Atas	29,6
Pendidikan Tinggi	11,2

Profil Distrik: Batanta Utara

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Batanta Utara pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 78 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 218 rumah tangga di 2 kampung yang ada di Distrik Batanta Utara. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Batanta Utara terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (92,31%) dengan rata-rata umur 49,93 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 36,55 tahun di Distrik Batanta Utara. Sebagian besar responden (30,77%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 380. Karakteristik demografi rumah tangga di Batanta Utara tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,38	2	14
Lama bermukim (tahun)	36,55	2	73
Umur kepala rumah tangga (tahun)	49,93	23	82

Tabel 381 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Batanta Utara. Kelompok umur terbesar di Batanta Utara adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 48,19% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 51,81%. Sedangkan 46,39% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 382).

Tabel 381. Komposisi umur rumah tangga di Batanta Utara tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	14,66	15,06	19,88	15,66	10,84	7,23	5,22	5,42	0,8	5,22

Tabel 382. Komposisi rumah tangga di Batanta Utara tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,91	26,70	24,9	21,49

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 383).

Tabel 383. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Batanta Utara tahun 2014

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	98,72
Islam	1,28
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Batanta Utara (Tabel 384). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 384. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Batanta Utara tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	45,19	33,77	16,67
Mengambil hasil hutan	2,96	10,74	0
Melaut	25,93	32,08	53,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0,15	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0,07	0
Pariwisata laut	0	0,15	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	17,04	17,29	10
Lainnya	8,89	5,74	20

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Batanta Utara telah menerima pendidikan formal 98,7% (Tabel 385). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 385. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Batanta Utara tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	1,3
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	74,03
Sekolah Menengah Pertama	14,29
Sekolah Menengah Atas	9,09
Pendidikan Tinggi	1,3

Profil Distrik: Mayamuk

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Mayamuk pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 54 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 189 rumah tangga di 2 kampung yang ada di Distrik Mayamuk. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Mayamuk terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (92,59%) dengan rata-rata umur 44,7 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 30,35 tahun di Distrik Mayamuk. Sebagian besar responden (27,78%) berasal dari suku Moi.

Tabel 386. Karakteristik demografi rumah tangga di Mayamuk tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,8	2	15
Lama bermukim (tahun)	30,35	3	67
Umur kepala rumah tangga (tahun)	44,7	27	71

Tabel 387 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Mayamuk. Kelompok umur terbesar di Mayamuk adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 50 tahun ke atas. Sekitar 47,54% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,46%. Sedangkan 45,36% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 388).

Tabel 387. Komposisi umur rumah tangga di Mayamuk tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	10,9	16,35	22,34	18,53	11,72	10,08	4,63	3	0,82	1,63

Tabel 388. Komposisi rumah tangga di Mayamuk tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,14	26,5	24,32	21,04

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Islam dan sisanya beragama Kristen (Tabel 389).

Tabel 389. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Mayamuk tahun 2014

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	38,89
Islam	61,11
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Mayamuk (Tabel 390). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 390. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Mayamuk tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	19,48	32,26	17,65
Mengambil hasil hutan	5,19	19,35	0
Melaut	40,26	19,35	58,82
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	1,3	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	22,08	29,03	17,65
Lainnya	11,69	0	5,88

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Mayamuk telah menerima pendidikan formal 98,11% (Tabel 391). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 391. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Mayamuk tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	3,7
Taman Kanak-kanak/PAUD	3,7
Sekolah Dasar	48,15
Sekolah Menengah Pertama	27,78
Sekolah Menengah Atas	11,11
Pendidikan Tinggi	5,56

Profil Distrik: Meos Mansar

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Meos Mansar pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 77 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 133 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Meos Mansar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Meos Mansar terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (90,91%) dengan rata-rata umur 47,4 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 23,64 tahun di Distrik Meos Mansar. Sebagian besar responden (61,29%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 392. Karakteristik demografi rumah tangga di Meos Mansar tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,08	1	14
Lama bermukim (tahun)	23,64	3	70
Umur kepala rumah tangga (tahun)	47,4	22	83

Tabel 393 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Meos Mansar. Kelompok umur terbesar di Meos Mansar adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 52,46% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 47,54%. Sedangkan 49,89% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 394).

Tabel 393. Komposisi umur rumah tangga di Meos Mansar tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	16,67	16,24	19,87	16,24	9,19	6,62	6,84	2,14	1,07	5,13

Tabel 394. Komposisi rumah tangga di Meos Mansar tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	25,27	24,84	22,27	27,62

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 395).

Tabel 395. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Meos Mansar tahun 2014

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	93,51
Islam	6,49
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan mengambil hasil hutan adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Meos Mansar (Tabel 396). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan ketiga.

Tabel 396. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Meos Mansar tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	11,76	25,53	21,21
Mengambil hasil hutan	33,33	6,38	9,09
Melaut	25,49	55,32	30,3
Melakukan budidaya perikanan	0	2,13	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	29,41	8,51	24,24
Lainnya	0	2,13	15,15

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Meos Mansar telah menerima pendidikan formal 93,24% (Tabel 397). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 397. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Meos Mansar tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	6,76
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	52,70
Sekolah Menengah Pertama	20,27
Sekolah Menengah Atas	14,86
Pendidikan Tinggi	5,41

Profil Distrik: Waigeo Selatan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Waigeo Selatan pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 113 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 294 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Waigeo Selatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Waigeo Selatan terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (92,04%) dengan rata-rata umur 45,36 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 26,06 tahun di Distrik Waigeo Selatan. Sebagian besar responden (35,96%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 398. Karakteristik demografi rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,66	1	13
Lama bermukim (tahun)	26,06	1	90
Umur kepala rumah tangga (tahun)	45,36	23	90

Tabel 399 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Waigeo Selatan. Kelompok umur terbesar di Waigeo Selatan adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 - 79 tahun. Sekitar 45,89% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 54,11%. Sedangkan 46,66% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 400).

Tabel 399. Komposisi umur rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	12,56	16,12	22,17	14,42	13,64	8,06	4,81	2,79	0,62	4,81

Tabel 400. Komposisi rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27,29	26,05	26,82	19,84

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 401).

Tabel 401. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2014

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	67,54
Islam	32,46
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Waigeo Selatan (Tabel 402). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 402. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	38,93	25,25	22,41
Mengambil hasil hutan	11,45	21,21	0
Melaut	16,03	35,35	53,45
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	1,72
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	31,3	18,18	6,9
Lainnya	2,29	0	15,52

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Waigeo Selatan sudah menerima pendidikan formal 98,18% (Tabel 403). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 403. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Waigeo Selatan tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	1,82
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	40,91
Sekolah Menengah Pertama	19,09
Sekolah Menengah Atas	29,09
Pendidikan Tinggi	9,09

Profil Distrik: Waigeo Timur

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Waigeo Timur pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 132 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 152 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Waigeo Timur. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Waigeo Timur terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (90,91%) dengan rata-rata umur 44,93 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 30,65 tahun di Distrik Waigeo Timur. Sebagian besar responden (52,67%) berasal dari suku Biak.

Tabel 404. Karakteristik demografi rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,84	1	14
Lama bermukim (tahun)	30,65	1	71
Umur kepala rumah tangga (tahun)	44,93	23	74

Tabel 405 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Waigeo Timur. Kelompok umur terbesar di Waigeo Timur adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–29 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70-79 tahun. Sekitar 46,1% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 53,9%. Sedangkan 45,07% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 406).

Tabel 405. Komposisi umur rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	13,88	14,01	20,75	19,46	11,28	7,13	5,84	2,59	1,17	3,89

Tabel 406. Komposisi rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	30	24,93	23,9	21,17

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 407).

Tabel 407. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2014

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	97,73
Islam	2,27
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Waigeo Timur (Tabel 408). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 408. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	43,19	25,47	21,15
Mengambil hasil hutan	2,94	0	3,85
Melaut	11,92	33,02	61,54
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0,15	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	41,8	15,09	9,62
Lainnya	0	26,42	3,85

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Waigeo Timur telah menerima pendidikan formal 86,82% (Tabel 409). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 409. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Waigeo Timur tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	13,18
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	43,41
Sekolah Menengah Pertama	19,38
Sekolah Menengah Atas	12,4
Pendidikan Tinggi	11,63

Profil Distrik: Batanta Utara

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Batanta Utara pada tahun 2016.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 78 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 191 rumah tangga di 2 kampung yang ada di Distrik Batanta Utara. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Batanta Utara terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (85,9%) dengan rata-rata umur 48,71 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 34,47 tahun di Distrik Batanta Utara. Sebagian besar responden (57,69%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 410. Karakteristik demografi rumah tangga di Batanta Utara tahun 2016

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,1	1	16
Lama bermukim (tahun)	34,47	1	73
Umur kepala rumah tangga (tahun)	48,71	23	81

Tabel 411 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Batanta Utara. Kelompok umur terbesar di Batanta Utara adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 46,22% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 53,78%. Sedangkan 48,95% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 412).

Tabel 411. Komposisi umur rumah tangga di Batanta Utara tahun 2016

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	12,18	15,55	24,16	16,39	12,61	7,77	5,25	4,2	1,05	0,84

Tabel 412. Komposisi rumah tangga di Batanta Utara tahun 2016

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27,94	23,11	25,84	23,11

Semua rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen (Tabel 413).

Tabel 413. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Batanta Utara tahun 2016

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	100
Islam	0
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Batanta Utara (Tabel 414). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 414. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Batanta Utara tahun 2016

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	50	31,99	16,67
Mengambil hasil hutan	6,78	3,4	0
Melaut	22,03	43,12	38,89
Melakukan budidaya perikanan	0	0,31	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0,15	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	16,1	13,76	38,89
Lainnya	5,08	7,26	5,56

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Batanta Utara telah menerima pendidikan formal 97,44% (Tabel 415). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 415. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Batanta Utara tahun 2016

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,56
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	58,97
Sekolah Menengah Pertama	19,23
Sekolah Menengah Atas	17,95
Pendidikan Tinggi	1,28

Profil Distrik: Meos Mansar

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Meos Mansar pada tahun 2016.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 32 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 128 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Meos Mansar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Meos Mansar terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (87,5%) dengan rata-rata umur 50,81 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 26,48 tahun di Distrik Meos Mansar. Sebagian besar responden (57,14%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 416. Karakteristik demografi rumah tangga di Meos Mansar tahun 2016

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,6	1	11
Lama bermukim (tahun)	26,48	1	76
Umur kepala rumah tangga (tahun)	50,81	25	87

Tabel 417 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Meos Mansar. Kelompok umur terbesar di Meos Mansar adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 49,79% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,21%. Sedangkan 51,92% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 418).

Tabel 417. Komposisi umur rumah tangga di Meos Mansar tahun 2016

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	14,47	17,87	22,98	10,21	14,04	6,81	7,23	3,83	1,7	0,85

Tabel 418. Komposisi rumah tangga di Meos Mansar tahun 2016

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	23,4	24,68	26,81	25,11

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 419).

Tabel 419. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Meos Mansar tahun 2016

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	90,48
Islam	9,52
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Meos Mansar (Tabel 420). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 420. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Meos Mansar tahun 2016

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	36,26	45,16	50
Mengambil hasil hutan	4,68	0	0
Melaut	29,24	41,94	25
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	22,22	9,68	25
Lainnya	7,6	3,23	0

Pendidikan

Semua kepala rumah tangga yang disurvei di Meos Mansar telah menerima pendidikan formal (Tabel 421). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 421. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Meos Mansar tahun 2016

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	59,38
Sekolah Menengah Pertama	28,13
Sekolah Menengah Atas	12,5
Pendidikan Tinggi	0

Profil Distrik: Waigeo Selatan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Waigeo Selatan pada tahun 2016.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 113 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 302 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Waigeo Selatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Waigeo Selatan terdiri dari 4-5 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (93,81%) dengan rata-rata umur 42,97 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 29,15 tahun di Distrik Waigeo Selatan. Sebagian besar responden (32,14%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 422. Karakteristik demografi rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2016

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	4,88	1	12
Lama bermukim (tahun)	29,15	1	72
Umur kepala rumah tangga (tahun)	42,97	20	96

Tabel 423 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Waigeo Selatan. Kelompok umur terbesar di Waigeo Selatan adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 50 tahun ke atas. Sekitar 45,89% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 54,11%. Sedangkan 46,98% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 424).

Tabel 423. Komposisi umur rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2016

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	11,52	16,09	23,03	15,17	16,64	9,69	4,94	2,38	0,37	0,18

Tabel 424. Komposisi rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2016

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,7	24,32	25,41	21,57

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 425).

Tabel 425. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2016

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	67,86
Islam	32,14
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Waigeo Selatan (Tabel 426). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 426. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2016

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	58,51	42,67	9,09
Mengambil hasil hutan	1,06	4,67	0
Melaut	9,57	36	18,18
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	27,66	6,67	54,55
Lainnya	3,19	10	18,18

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Waigeo Selatan telah menerima pendidikan formal 97,35% (Tabel 427). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 427. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Waigeo Selatan tahun 2016

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,65
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	34,51
Sekolah Menengah Pertama	19,47
Sekolah Menengah Atas	30,97
Pendidikan Tinggi	12,39

Profil Distrik: Waigeo Timur

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Waigeo Timur pada tahun 2016.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 92 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 164 rumah tangga di 2 kampung yang ada di Distrik Waigeo Timur. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Waigeo Timur terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (86,96%) dengan rata-rata umur 46,67 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 36,41 tahun di Distrik Waigeo Timur. Sebagian besar responden (74,47%) berasal dari suku Biak.

Tabel 428. Karakteristik demografi rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2016

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,64	1	10
Lama bermukim (tahun)	36,41	1	74
Umur kepala rumah tangga (tahun)	46,67	21	77

Tabel 429 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Waigeo Timur. Kelompok umur terbesar di Waigeo Timur adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 48,58% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 51,42%. Sedangkan 46,88% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 430).

Tabel 429. Komposisi umur rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2016

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	11,32	12,45	28,87	17,36	9,81	9,06	6,98	3,58	0,57	0

Tabel 430. Komposisi rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2016

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27,22	25,9	24,2	22,68

Semua rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen (Tabel 431).

Tabel 431. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2016

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	100
Islam	0
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Waigeo Timur (Tabel 432). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 432. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2016

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	35,53	24,32	12,5
Mengambil hasil hutan	7,55	1,35	0
Melaut	26,93	39,19	75
Melakukan budidaya perikanan	0,05	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,03	0	0
Pariwisata laut	0,15	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	23,67	29,73	12,5
Lainnya	6,09	5,41	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Waigeo Timur telah menerima pendidikan formal 95,65% (Tabel 433). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 433. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Waigeo Timur tahun 2016

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,35
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	51,09
Sekolah Menengah Pertama	15,22
Sekolah Menengah Atas	20,65
Pendidikan Tinggi	8,7

Profil Distrik: Batanta Utara

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Batanta Utara pada tahun 2019.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 87 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 241 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Batanta Utara. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Batanta Utara terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (94,37%) dengan rata-rata umur 50,76 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 43,8 tahun di Distrik Batanta Utara. Sebagian besar responden (49,43%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 434. Karakteristik demografi rumah tangga di Batanta Utara tahun 2019

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,21	1	15
Lama bermukim (tahun)	43,8	3	77
Umur kepala rumah tangga (tahun)	50,76	27	83

Tabel 435 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Batanta Utara. Kelompok umur terbesar di Batanta Utara adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 45,69% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 54,31%. Sedangkan 45,7% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 436).

Tabel 435. Komposisi umur rumah tangga di Batanta Utara tahun 2019

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	9,93	13,69	25,61	15,23	14,13	8,83	5,3	5,74	1,32	0,22

Tabel 436. Komposisi rumah tangga di Batanta Utara, tahun 2019

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	29,58	24,72	24,73	20,97

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 437).

Tabel 437. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Batanta Utara tahun 2019

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	97,73
Islam	2,27
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Batanta Utara (Tabel 438). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 438. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Batanta Utara tahun 2019

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	22,99	26,56	40
Mengambil hasil hutan	1,15	3,13	12
Melaut	32,18	50	36
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	3,13	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	41,38	17,19	12
Lainnya	2,3	0	0

Pendidikan

Semua kepala rumah tangga yang disurvei di Batanta Utara sudah menerima pendidikan formal (Tabel 439). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 439. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Batanta Utara tahun 2019

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0,26
Taman Kanak-kanak/PAUD	10,46
Sekolah Dasar	46,68
Sekolah Menengah Pertama	16,07
Sekolah Menengah Atas	19,64
Pendidikan Tinggi	6,89

Profil Distrik: Mayamuk

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Mayamuk pada tahun 2019.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 58 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 214 rumah tangga di 2 kampung yang ada di Distrik Mayamuk. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Mayamuk terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (94,83%) dengan rata-rata umur 45,26 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 31,81 tahun di Distrik Mayamuk. Sebagian besar responden (29,31%) berasal dari suku Moi.

Tabel 440. Karakteristik demografi rumah tangga di Mayamuk tahun 2019

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,89	2	13
Lama bermukim (tahun)	31,81	3	64
Umur kepala rumah tangga (tahun)	45,26	23	78

Tabel 441 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Mayamuk. Kelompok umur terbesar di Mayamuk adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 50,58% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 49,42%. Sedangkan 44,16% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 442).

Tabel 441. Komposisi umur rumah tangga di Mayamuk tahun 2019

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	12,87	9,06	26,9	16,96	13,16	10,23	6,43	3,22	1,17	0

Tabel 442. Komposisi rumah tangga di Mayamuk tahun 2019

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,65	27,19	20,77	23,39

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Islam dan sisanya beragama Kristen (Tabel 443).

Tabel 443. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Mayamuk tahun 2019

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	30,34
Islam	69,66
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Mayamuk (Tabel 444). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 444. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Mayamuk tahun 2019

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	15,52	20,41	21,05
Mengambil hasil hutan	3,45	0	5,26
Melaut	31,03	42,86	42,11
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	50	34,69	21,05
Lainnya	0	2,04	10,53

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Mayamuk telah menerima pendidikan formal 96,55% (Tabel 445). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 445. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Mayamuk tahun 2019

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	3,45
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	37,93
Sekolah Menengah Pertama	34,48
Sekolah Menengah Atas	15,52
Pendidikan Tinggi	8,62

Profil Distrik: Meos Mansar

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Meos Mansar pada tahun 2019.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 46 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 146 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Meos Mansar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Meos Mansar terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (89,13%) dengan rata-rata umur 49,26 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 29,85 tahun di Distrik Meos Mansar. Sebagian besar responden (84,78%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 446. Karakteristik demografi rumah tangga di Meos Mansar tahun 2019

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,52	1	11
Lama bermukim (tahun)	29,85	1	73
Umur kepala rumah tangga (tahun)	49,26	26	79

Tabel 447 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Meos Mansar. Kelompok umur terbesar di Meos Mansar adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 50,78% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 49,22%. Sedangkan 45,66% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 448).

Tabel 447. Komposisi umur rumah tangga di Meos Mansar tahun 2019

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	12,6	11,42	26,38	15,75	12,2	8,27	6,69	6,3	0,39	0

Tabel 448. Komposisi rumah tangga di Meos Mansar tahun 2019

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27,17	27,17	22,05	23,61

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 449).

Tabel 449. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Meos Mansar, tahun 2019

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	84
Islam	16
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Meos Mansar (Tabel 450). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan melaut dan bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 450. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Meos Mansar tahun 2019

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	4,35	16,22	20
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	26,09	43,24	60
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	69,57	40,54	20
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Semua kepala rumah tangga yang disurvei di Meos Mansar telah menerima pendidikan formal (Tabel 451). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 451. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Meos Mansar tahun 2019

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	23,91
Sekolah Menengah Atas	19,57
Pendidikan Tinggi	6,52

Profil Distrik: Waigeo Selatan

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Waigeo Selatan pada tahun 2019.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 117 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 320 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Waigeo Selatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Waigeo Selatan terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (90,68%) dengan rata-rata umur 46,92 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 29,79 tahun di Distrik Waigeo Selatan. Sebagian besar responden (29,91%) berasal dari suku Biak.

Tabel 452. Karakteristik demografi rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2019

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,51	1	13
Lama bermukim (tahun)	29,79	1	71
Umur kepala rumah tangga (tahun)	46,92	23	75

Tabel 453 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Waigeo Selatan. Kelompok umur terbesar di Distrik adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 48,22% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 51,78%. Sedangkan 44,19% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 454).

Tabel 453. Komposisi umur rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2019

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	12,4	11,01	25,74	18,29	12,09	8,99	6,98	3,72	0,78	0

Tabel 454. Komposisi rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2019

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,06	27,75	23,72	20,47

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 455).

Tabel 455. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2019

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	50,97
Islam	49,03
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Waigeo Selatan (Tabel 456). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua serta bertani dan pekerjaan lainnya sebagai pekerjaan utama ketiga.

Tabel 456. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Waigeo Selatan tahun 2019

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	6,96	25	25
Mengambil hasil hutan	0,87	2,17	6,25
Melaut	47,83	29,35	12,5
Melakukan budidaya perikanan	0,87	1,09	6,25
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	4,35	7,61	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	32,17	17,39	6,25
Lainnya	6,96	17,39	43,75

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Waigeo Selatan telah menerima pendidikan formal 99,15% (Tabel 457). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 457. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Waigeo Selatan tahun 2019

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0,85
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	37,29
Sekolah Menengah Pertama	20,34
Sekolah Menengah Atas	30,51
Pendidikan Tinggi	11,02

Profil Distrik: Waigeo Timur

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Waigeo Timur pada tahun 2019.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 87 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 159 rumah tangga di 2 kampung yang ada di Distrik Waigeo Timur. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Waigeo Timur terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (86,21%) dengan rata-rata umur 48,43 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 35,98 tahun di Distrik Waigeo Timur. Sebagian besar responden (59,77%) berasal dari suku Biak.

Tabel 458. Karakteristik demografi rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2019

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,84	1	14
Lama bermukim (tahun)	35,98	1	69
Umur kepala rumah tangga (tahun)	48,43	22	83

Tabel 459 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Waigeo Timur. Kelompok umur terbesar di Distrik adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 49,6 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,4%. Sedangkan 44,88% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 460).

Tabel 459. Komposisi umur rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2019

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	11,81	12,2	25,79	18,11	11,02	7,68	8,86	3,35	0,79	0,39

Tabel 460. Komposisi rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2019

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	28,35	26,77	22,05	22,83

Semua rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen (Tabel 461).

Tabel 461. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2019

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	100
Islam	0
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Waigeo Timur (Tabel 462). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga mengandalkan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 462. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Waigeo Timur tahun 2019

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	60,92	31,25	15,38
Mengambil hasil hutan	1,15	0	0
Melaut	14,94	62,5	50
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	22,99	6,25	34,62
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Waigeo Timur telah menerima pendidikan formal 98,85% (Tabel 463). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 463. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Waigeo Timur tahun 2019

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	1,15
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	48,28
Sekolah Menengah Pertama	20,69
Sekolah Menengah Atas	21,84
Pendidikan Tinggi	8,05

*KKPD Kaimana
Dan Daerah Sekitarnya*

Profil Distrik: Buruway

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Buruway pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 77 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 449 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Buruway. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Buruway terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 41,56 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 25,73 tahun di Distrik Buruway. Sebagian besar responden (19,32%) berasal dari suku Koiway.

Tabel 464. Karakteristik demografi rumah tangga di Buruway tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,66	1	13
Lama bermukim (tahun)	25,73	1	61
Umur kepala rumah tangga (tahun)	41,56	21	80

Tabel 465 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Buruway. Kelompok umur terbesar di Buruway adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–29 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60-79 tahun. Sekitar 46,79% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 53,21%. Sedangkan 43,57% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 466).

Tabel 465. Komposisi umur rumah tangga di Buruway tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	13,05	13,65	19,28	19,08	11,45	7,83	5,22	2,01	0,4	8,03

Tabel 466. Komposisi rumah tangga di Buruway tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	29,52	26,91	23,69	19,88

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Islam dan sisanya beragama Kristen (Tabel 467).

Tabel 467. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Buruway tahun 2012

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	32,95
Islam	67,05
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Buruway (Tabel 468). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melaut dan melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 468. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Buruway tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	68,64	40,91	16,67
Mengambil hasil hutan	0	1,52	0
Melaut	17,8	36,36	16,67
Melakukan budidaya perikanan	0,85	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	1,52	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	6,78	1,52	0
Lainnya	5,93	18,18	66,67

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Buruway sudah menerima pendidikan formal 98,67% (Tabel 469). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 469. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Buruway tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	1,33
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	56
Sekolah Menengah Pertama	17,33
Sekolah Menengah Atas	14,67
Pendidikan Tinggi	10,67

Profil Distrik: Kaimana

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kaimana pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 106 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 661 rumah tangga di 8 kampung yang ada di Distrik Kaimana. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kaimana terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (96,23%) dengan rata-rata umur 41,3 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 27,09 tahun di Distrik Kaimana. Sebagian besar responden (67,80%) berasal dari suku Mairasi.

Tabel 470. Karakteristik demografi rumah tangga di Kaimana tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,23	1	15
Lama bermukim (tahun)	27,09	1	75
Umur kepala rumah tangga (tahun)	41,3	20	82

Tabel 471 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kaimana. Kelompok umur terbesar di Kaimana adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 51,84% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 48,16%. Sedangkan 51,43% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 472).

Tabel 471. Komposisi umur rumah tangga di Kaimana tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	15,51	17,01	22,45	13,06	11,97	7,62	5,17	2,45	0,82	3,95

Tabel 472. Komposisi rumah tangga di Kaimana tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	24,08	24,49	24,08	27,35

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 473).

Tabel 473. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kaimana tahun 2012

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	80,51
Islam	19,49
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kaimana (Tabel 474). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya mengambil hasil hutan dan bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 474. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kaimana tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	18,92	38,57	10,53
Mengambil hasil hutan	21,62	2,86	1,75
Melaut	32,43	37,14	47,37
Melakukan budidaya perikanan	0	0	5,26
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	10,81	2,86	8,77
Lainnya	16,22	18,57	26,32

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Kaimana sudah menerima pendidikan formal 89,52% (Tabel 475). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 475. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kaimana tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	10,48
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	60,95
Sekolah Menengah Pertama	14,29
Sekolah Menengah Atas	6,67
Pendidikan Tinggi	7,62

Profil Distrik: Teluk Etna

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Teluk Etna pada tahun 2012.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 136 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 371 rumah tangga di 3 kampung yang ada di Distrik Teluk Etna. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Teluk Etna terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki dengan rata-rata umur 40,03 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 22,34 tahun di Distrik Teluk Etna. Sebagian besar responden (19,31%) berasal dari suku Koiway.

Tabel 476. Karakteristik demografi rumah tangga di Teluk Etna tahun 2012

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,11	1	14
Lama bermukim (tahun)	22,34	1	68
Umur kepala rumah tangga (tahun)	40,03	22	82

Tabel 477 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Teluk Etna. Kelompok umur terbesar di Teluk Etna adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–29 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 50-79 tahun. Sekitar 48,05% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 51,96%. Sedangkan 44,67% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 478).

Tabel 477. Komposisi umur rumah tangga di Teluk Etna tahun 2012

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	13,5	15,38	17,68	18,22	15,79	6,88	3,51	1,21	0,54	7,29

Tabel 478. Komposisi rumah tangga di Teluk Etna tahun 2012

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	30,36	24,97	21,59	23,08

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Islam dan sebagian kecil rumah tangga lainnya beragama Kristen dan sisanya Hindu (Tabel 479).

Tabel 479. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Teluk Etna tahun 2012

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	46,21
Islam	53,1
Lainnya	0,69

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Teluk Etna (Tabel 480). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya bertani dan melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 480. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Teluk Etna tahun 2012

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	23,85	31,17	15,91
Mengambil hasil hutan	11,93	7,79	9,09
Melaut	35,78	40,26	15,91
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	14,68	5,19	11,36
Lainnya	13,76	15,58	47,73

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Teluk Etna sudah menerima pendidikan formal 94,74% (Tabel 481). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 481. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Teluk Etna tahun 2012

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5,26
Taman Kanak-kanak/PAUD	18,05
Sekolah Dasar	36,09
Sekolah Menengah Pertama	20,3
Sekolah Menengah Atas	12,78
Pendidikan Tinggi	7,52

Profil Distrik: Buruway

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Buruway pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 135 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 359 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Buruway. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Buruway terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (89,63%) dengan rata-rata umur 42,99 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 26,24 tahun di Distrik Buruway. Sebagian besar responden (15,56%) berasal dari suku Koiway.

Tabel 482. Karakteristik demografi rumah tangga di Buruway tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,01	1	13
Lama bermukim (tahun)	26,24	1	70
Umur kepala rumah tangga (tahun)	42,99	20	90

Tabel 483 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Buruway. Kelompok umur terbesar di Buruway adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 49,82 % dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,18%. Sedangkan 49,82% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 484).

Tabel 483. Komposisi umur rumah tangga di Buruway tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	16,03	13,93	23,55	17,02	11,59	8,51	5,67	1,97	0,74	0,99

Tabel 484. Komposisi rumah tangga di Buruway tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	25,4	24,78	24,78	25,04

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Islam dan sisanya beragama Kristen (Tabel 485).

Tabel 485. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Buruway tahun 2014

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	16,3
Islam	83,7
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Buruway (Tabel 486). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melaut dan melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 486. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Buruway tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	69,47	38,57	20,83
Mengambil hasil hutan	1,05	0	16,67
Melaut	16,84	31,43	31,25
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11,58	7,14	27,08
Lainnya	1,05	22,86	4,17

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Buruway sudah menerima pendidikan formal 84,21% (Tabel 487). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 487. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Buruway tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Taman Kanak-kanak/PAUD	43,61
Sekolah Dasar	23,31
Sekolah Menengah Pertama	14,29
Sekolah Menengah Atas	3,01
Pendidikan Tinggi	0

Profil Distrik: Kaimana

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kaimana pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 191 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 508 rumah tangga di 8 kampung yang ada di Distrik Kaimana. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kaimana terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (87,43%) dengan rata-rata umur 43,74 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 31,18 tahun di Distrik Kaimana. Sebagian besar responden (59,16%) berasal dari suku Mairasi.

Tabel 488. Karakteristik demografi rumah tangga di Kaimana tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,81	1	20
Lama bermukim (tahun)	31,18	1	70
Umur kepala rumah tangga (tahun)	43,74	18	85

Tabel 489 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kaimana. Kelompok umur terbesar di Kaimana adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 50 tahun ke atas. Sekitar 49,46% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,54%. Sedangkan 49,39% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 490).

Tabel 489. Komposisi umur rumah tangga di Kaimana tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	15,08	15,31	23,46	15,69	11,62	8,23	3,15	2,62	0,92	3,92

Tabel 490. Komposisi rumah tangga di Kaimana tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	24,92	25,69	25,62	23,77

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 491).

Tabel 491. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kaimana tahun 2014

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	78,01
Islam	21,99
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kaimana (Tabel 492). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya mengambil hasil hutan dan melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya serta melaut sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 492. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kaimana tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	29,73	41,07	11,36
Mengambil hasil hutan	24,32	6,25	22,73
Melaut	21,62	25	31,82
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	24,32	18,75	31,82
Lainnya	0	8,93	2,27

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Kaimana sudah menerima pendidikan formal 53,97% (Tabel 493). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas.

Tabel 493. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kaimana tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	46,03
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	32,80
Sekolah Menengah Pertama	12,17
Sekolah Menengah Atas	4,23
Pendidikan Tinggi	4,76

Profil Distrik: Teluk Etna

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Teluk Etna pada tahun 2014.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 197 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 456 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Teluk Etna. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Teluk Etna terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (89,85%) dengan rata-rata umur 41,62 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 24,97 tahun di Distrik Teluk Etna. Sebagian besar responden (21,83%) berasal dari suku Kamoro.

Tabel 494. Karakteristik demografi rumah tangga di Teluk Etna tahun 2014

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,95	1	15
Lama bermukim (tahun)	24,97	1	78
Umur kepala rumah tangga (tahun)	41,62	20	80

Tabel 495 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Teluk Etna. Kelompok umur terbesar di Teluk Etna adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 47,02% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52,98%. Sedangkan 48,04% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 496).

Tabel 495. Komposisi umur rumah tangga di Teluk Etna tahun 2014

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	12,88	14,76	25,77	15,1	13,82	8,11	4,01	2,3	0,68	2,56

Tabel 496. Komposisi rumah tangga di Teluk Etna tahun 2014

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,53	25,43	26,45	21,59

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 497).

Tabel 497. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Teluk Etna tahun 2014

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	61,93
Islam	38,07
Lainnya	0

Pekerjaan

Melaut dan melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Teluk Etna (Tabel 498). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya bertani dan mengambil hasil hutan sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 498. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Teluk Etna tahun 2014

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	25,53	44,29	24,14
Mengambil hasil hutan	10,64	18,57	12,07
Melaut	31,91	18,57	27,59
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	31,91	18,57	32,76
Lainnya	0	0	3,45

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Teluk Etna sudah menerima pendidikan formal 74,74% (Tabel 499). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 499. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Teluk Etna tahun 2014

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	25,64
Taman Kanak-kanak/PAUD	4,62
Sekolah Dasar	29,74
Sekolah Menengah Pertama	16,41
Sekolah Menengah Atas	16,41
Pendidikan Tinggi	7,18

Profil Distrik: Buruway

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Buruway pada tahun 2016.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 119 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 318 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Buruway. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Buruway terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (88,24%) dengan rata-rata umur 43,34 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 26,28 tahun di Distrik Buruway. Sebagian besar responden (19,33%) berasal dari suku Madewana.

Tabel 500. Karakteristik demografi rumah tangga di Buruway tahun 2016

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,57	1	14
Lama bermukim (tahun)	26,28	1	78
Umur kepala rumah tangga (tahun)	43,34	20	78

Tabel 501 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Buruway. Kelompok umur terbesar di Buruway adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 70 tahun ke atas. Sekitar 49,47% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 50,53%. Sedangkan 47,81% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 502).

Tabel 501. Komposisi umur rumah tangga di Buruway tahun 2016

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	13,88	14,48	23,23	18,1	12,52	8,75	4,52	3,32	1,06	0,15

Tabel 502. Komposisi rumah tangga di Buruway tahun 2016

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	27,15	25,04	23,38	24,43

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Islam dan sisanya beragama Kristen (Tabel 503).

Tabel 503. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Buruway tahun 2016

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	14,29
Islam	85,71
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Buruway (Tabel 504). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melaut dan melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 504. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Buruway tahun 2016

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	66,27	30,91	13,33
Mengambil hasil hutan	1,78	0	0
Melaut	16,57	43,64	46,67
Melakukan budidaya perikanan	1,18	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11,24	21,82	20
Lainnya	2,96	3,64	20

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Buruway sudah menerima pendidikan formal 88,24% (Tabel 505). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 505. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Buruway tahun 2016

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	11,76
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	46,22
Sekolah Menengah Pertama	19,33
Sekolah Menengah Atas	17,65
Pendidikan Tinggi	5,04

Profil Distrik: Kaimana

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kaimana pada tahun 2016.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 169 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 534 rumah tangga di 8 kampung yang ada di Distrik Kaimana. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kaimana terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (90,53%) dengan rata-rata umur 45,22 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 34,64 tahun di Distrik Kaimana. Sebagian besar responden (67,65%) berasal dari suku Mairasi.

Tabel 506. Karakteristik demografi rumah tangga di Kaimana tahun 2016

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,71	1	15
Lama bermukim (tahun)	34,64	1	89
Umur kepala rumah tangga (tahun)	45,22	21	89

Tabel 507 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kaimana. Kelompok umur terbesar di Kaimana adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 48,47% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 51,53%. Sedangkan 49,96% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 508).

Tabel 507. Komposisi umur rumah tangga di Kaimana tahun 2016

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	13,58	14,2	26,73	17,09	9,64	9,47	5,08	2,89	0,88	0,44

Tabel 508. Komposisi rumah tangga di Kaimana tahun 2016

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	24,8	25,24	26,73	23,23

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 509).

Tabel 509. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kaimana tahun 2016

Persentase (%) rumah tangga	
Kristen	84,71
Islam	15,29
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kaimana (Tabel 510). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya bertani dan melakukan pekerjaan lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 510. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kaimana tahun 2016

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	24,53	28,71	15
Mengambil hasil hutan	0	6,93	7,5
Melaut	9,43	44,55	55
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	2,5
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	54,72	8,91	17,5
Lainnya	11,32	10,89	2,5

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Kaimana sudah menerima pendidikan formal 73,81% (Tabel 511). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 511. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kaimana tahun 2016

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	26,19
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	42,86
Sekolah Menengah Pertama	15,48
Sekolah Menengah Atas	8,93
Pendidikan Tinggi	6,55

Profil Distrik: Teluk Etna

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Teluk Etna pada tahun 2016.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 170 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 405 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Teluk Etna. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Teluk Etna terdiri dari 6-7 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (91,76%) dengan rata-rata umur 43,85 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 25,51 tahun di Distrik Teluk Etna. Sebagian besar responden (38,01%) berasal dari suku Kamoro.

Tabel 512. Karakteristik demografi rumah tangga di Teluk Etna tahun 2016

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	6,03	1	15
Lama bermukim (tahun)	25,51	1	75
Umur kepala rumah tangga (tahun)	43,85	21	82

Tabel 513 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Teluk Etna. Kelompok umur terbesar di Teluk Etna adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 48,01% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 51,99%. Sedangkan 47,82% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 514).

Tabel 513. Komposisi umur rumah tangga di Teluk Etna tahun 2016

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	10,18	14,84	28,61	17,56	11,74	9,12	4,56	2,72	0,58	0,1

Tabel 514. Komposisi rumah tangga di Teluk Etna tahun 2016

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,58	25,60	25,41	22,41

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 515).

Tabel 515. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Teluk Etna tahun 2016

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	64,33
Islam	35,67
Lainnya	0

Pekerjaan

Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Teluk Etna (Tabel 516). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melaut dan bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 516. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Teluk Etna tahun 2016

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	12,5	13,64	25
Mengambil hasil hutan	0	0	16,67
Melaut	34,82	36,36	41,67
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	46,43	50	10,42
Lainnya	6,25	0	6,25

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Teluk Etna sudah menerima pendidikan formal 84,12% (Tabel 517). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 517. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Teluk Etna tahun 2016

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	15,88
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	45,88
Sekolah Menengah Pertama	20
Sekolah Menengah Atas	12,94
Pendidikan Tinggi	5,29

Profil Distrik: Buruway

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Buruway pada tahun 2019.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 123 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 359 rumah tangga di 4 kampung yang ada di Distrik Buruway. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Buruway terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (87,8%) dengan rata-rata umur 45,06 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 29,33 tahun di Distrik Buruway. Sebagian besar responden (21,95%) berasal dari suku Madewana.

Tabel 518. Karakteristik demografi rumah tangga di Buruway tahun 2019

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,43	1	11
Lama bermukim (tahun)	29,33	1	73
Umur kepala rumah tangga (tahun)	45,06	23	75

Tabel 519 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Buruway. Kelompok umur terbesar di Buruway adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 50,6% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 49,4%. Sedangkan 47,6% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 520).

Tabel 519. Komposisi umur rumah tangga di Buruway tahun 2019

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	12,57	16,17	23,65	16,92	11,53	9,28	5,54	3,29	0,9	0,15

Tabel 520. Komposisi rumah tangga di Buruway tahun 2019

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,8	25,6	22,6	25

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Islam dan sisanya beragama Kristen (Tabel 521).

Tabel 521. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Buruway tahun 2019

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	8,85
Islam	91,15
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Buruway (Tabel 522). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melaut dan melakukan pekerjaan lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 522. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Buruway tahun 2019

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	49,59	29,76	6,25
Mengambil hasil hutan	0,81	1,19	0
Melaut	31,71	47,62	25
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	1,19	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	8,13	10,71	18,75
Lainnya	9,76	9,52	50

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Buruway sudah menerima pendidikan formal 98,06% (Tabel 523). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

Tabel 523. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Buruway tahun 2019

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	1,93
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	56,31
Sekolah Menengah Pertama	16,67
Sekolah Menengah Atas	17,89
Pendidikan Tinggi	7,19

Profil Distrik: Kaimana

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Kaimana pada tahun 2019.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 168 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 623 rumah tangga di 8 kampung yang ada di Distrik Kaimana. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Kaimana terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (83,23%) dengan rata-rata umur 46,81 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 33,71 tahun di Distrik Kaimana. Sebagian besar responden (66,07%) berasal dari suku Mairasi.

Tabel 524. Karakteristik demografi rumah tangga di Kaimana tahun 2019

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,64	1	18
Lama bermukim (tahun)	33,71	1	85
Umur kepala rumah tangga (tahun)	46,81	17	87

Tabel 525 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Kaimana. Kelompok umur terbesar di Kaimana adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 48,36% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 51,64%. Sedangkan 45,73% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 526).

Tabel 525. Komposisi umur rumah tangga di Kaimana tahun 2019

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	11,93	11,62	26,93	16,26	12,14	7,18	5,91	2,64	2,22	3,17

Tabel 526. Komposisi rumah tangga di Kaimana tahun 2019

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,4	27,87	25,24	20,49

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Kristen dan sisanya beragama Islam (Tabel 527).

Tabel 527. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Kaimana tahun 2019

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	78,72
Islam	21,28
Lainnya	0

Pekerjaan

Bertani adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Kaimana (Tabel 528). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melaut dan melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 528. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Kaimana tahun 2019

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	58,93	40,78	30,77
Mengambil hasil hutan	0	0,97	0
Melaut	20,83	41,75	38,46
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	20,24	16,5	30,77
Lainnya	0	0	0

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Kaimana sudah menerima pendidikan formal 87,58% (Tabel 529). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 529. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kaimana tahun 2019

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	12,42
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	55,89
Sekolah Menengah Pertama	13,69
Sekolah Menengah Atas	12,04
Pendidikan Tinggi	5,96

Profil Distrik: Teluk Etna

UNIPA melakukan monitoring terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat dan tata kelola sumberdaya laut di wilayah pesisir Bentang Laut Kepala Burung-Papua untuk memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, nasional, serta pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan monitoring dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010, di beberapa wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Teluk Wondama, Nabire, dan Biak Numfor. Kegiatan monitoring telah dimulai, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Papua Barat. Laporan ini merupakan rangkuman data yang dikumpulkan di Teluk Etna pada tahun 2019.

Karakteristik Demografi

Sebagai bagian dari program monitoring, tim lapangan UNIPA mewawancarai 159 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 526 rumah tangga di 5 kampung yang ada di Distrik Teluk Etna. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata rumah tangga di Teluk Etna terdiri dari 5-6 anggota keluarga.

Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (93,08%) dengan rata-rata umur 45,03 tahun. Pada umumnya, kepala rumah tangga telah bermukim selama 24,96 tahun di Distrik Teluk Etna. Sebagian besar responden (36,48%) berasal dari suku Kamoro.

Tabel 530. Karakteristik demografi rumah tangga di Teluk Etna tahun 2019

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (orang)	5,03	1	10
Lama bermukim (tahun)	24,96	0	80
Umur kepala rumah tangga (tahun)	45,03	21	82

Tabel 531 menunjukkan komposisi umur anggota rumah tangga di Teluk Etna. Kelompok umur terbesar di Teluk Etna adalah mereka yang berada pada kelompok umur 10–19 tahun, sedangkan kelompok umur terkecil adalah masyarakat yang berumur 60 tahun ke atas. Sekitar 48% dari semua anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dengan laki-laki sebanyak 52%. Sedangkan 42,13% anggota rumah adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun (Tabel 532).

Tabel 531. Komposisi umur rumah tangga di Teluk Etna tahun 2019

	Umur (tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	10,63	13	23,13	18,5	12,25	13,13	5,75	2,25	1,13	0,25

Tabel 532. Komposisi rumah tangga di Teluk Etna tahun 2019

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	perempuan
Persentase anggota rumah tangga	30,12	27,75	21,88	20,25

Sebagian besar rumah tangga yang disurvei menganut agama Islam dan sebagian kecil rumah tangga lainnya beragama Kristen (Tabel 533).

Tabel 533. Kepercayaan yang dianut oleh rumah tangga di Teluk Etna tahun 2019

	Persentase (%) rumah tangga
Kristen	49,07
Islam	49,53
Lainnya	1,4

Pekerjaan

Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga di Teluk Etna (Tabel 534). Sedangkan sebagian kecil rumah tangga lainnya melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan bertani sebagai pekerjaan utama kedua dan pekerjaan utama ketiga.

Tabel 534. Pekerjaan yang ditekuni rumah tangga di Teluk Etna tahun 2019

Pekerjaan	Persentase (%) rumah tangga		
	Pekerjaan utama	Pekerjaan kedua	Pekerjaan ketiga
Bertani	12,58	64,41	20
Mengambil hasil hutan	0,63	1,69	3,33
Melaut	49,06	20,34	26,67
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	37,74	13,56	46,67
Lainnya	0	0	3,33

Pendidikan

Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Teluk Etna sudah menerima pendidikan. Sebagian besar kepala rumah tangga yang disurvei di Teluk Etna sudah menerima pendidikan formal 94,86% (Tabel 535). Sebagian besar kepala rumah tangga tersebut menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah dasar, yang diikuti oleh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil kepala rumah tangga yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah atas.

Tabel 535. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Teluk Etna tahun 2019

Tingkat pendidikan	Persentase (%) kepala rumah tangga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5,15
Taman Kanak-kanak/PAUD	0
Sekolah Dasar	50,5
Sekolah Menengah Pertama	20,89
Sekolah Menengah Atas	16,6
Pendidikan Tinggi	6,87

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

- Cohen, J., (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*, 2nd edition edition. Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Hillsdale, New Jersey.
- Halpern, B.S., S. Walbridge, K.A. Selkoe, C.V. Kappel, F. Micheli, C. D'Agrosa, J.F. Bruno, K.S. Casey, C.Ebert, H.E. Fox, R. Fujita, D. Heinemann, H.S. Lenihan, E.M.P. Madin, M.T. Perry, E.R. Selig, M. Spalding, R. Steneck and R. Watson, (2008). A global map of human impact on marine ecosystems. *Science* 319, (5865): 948-952.
- Mascia, M.B., C.A. Claus and R. Naidoo, (2010). Impacts of marine protected areas on fishing communities. *Conservation Biology* 24, 1424-1429.
- Russ, G.R., A.C. Alcala, A.P. Maypa, H.P. Calumpong and A.T. White, (2004). Marine reserve benefits local fisheries. *Ecological Applications* 14, (2): 597-606.
- United Nations, (2005). *Designing household survey samples: practical guidelines*. Studies in Methods Series No. 98 United Nations Department of Economic and Social Affairs Statistics Division, New York.